



## Pedoman Observasi

Hari / Tanggal :		
Waktu Observasi :		
Perilaku	Checklist	Keterangan
<b>Warmth</b>		
• Memberikan/ membagi barang kepunyaan		
• Meminta sesuatu pada saudaranya dengan sopan		
• Meminta bantuan pada saudaranya		
• Tersenyum pada saudaranya		
• Bermain bersama		
• Memeluk saudaranya		
• Mencium saudaranya		
• Memegang tangan saudaranya (paksa/lembut)		
• Menggandeng tangan saudaranya		
• Menepuk ( <i>pat</i> )		
• Memiliki barang yang sama		
• Memberikan pujian pada saudara		
• Memuji saudaranya		
<b>Relative Power</b>		
• Menunjukkan cara melakukan sesuatu pada saudaranya		
• Saudaranya menunjukkan cara melakukan sesuatu		
• Mengajarkan sesuatu pada saudaranya		
• Saudaranya mengajarkan sesuatu pada adiknya yang ASD		
• Memerintah saudaranya melakukan sesuatu		
• Saudaranya memerintah adiknya yang ASD melakukan sesuatu		
• Menolong saudaranya melakukan suatu tugas		
• Saudaranya menolong adiknya melakukan suatu tugas		
<b>Conflict</b>		
• Memukul saudaranya		
• menarik saudaranya dengan paksa		
• mendorong saudaranya		
• menendang saudaranya		
• menggigit saudaranya		

• mencubit saudaranya		
• menarik rambut saudaranya		
• berkelahi memperebutkan benda ( <i>object struggle</i> )		
• Saling memarahi		
• Saling beragumen		
• Menghina saudaranya		
<b>Rivalry</b>		
• Mengadu pada orangtua		
• Menunjukkan iri hati (mis, tidak mau berbicara pada saudaranya)		
• Menggoda dengan memanggil nama tanpa tujuan		
• Mengklaim benda atau posisi (cth. “jangan menyentuh ini, semuanya milikku”)		

### **Pedoman Wawancara**

#### **Dengan Partisipan**

1. Kapan mengetahui adiknya ASD
2. Bagaimana respon ketika tahu adiknya ASD (apa yang dilakukan , perasaan)
3. Respon dari sikap dan perilaku adiknya yang ASD (mis. Ketika adiknya mengakal bermain, sedih, marah, menyakitisi saudara)
4. Adakah tugas-tugas khusus yang diberikan orang tua terkait mengasuh adiknya yang ASD
5. Relasi dengan keluarga (dengan orang tua, adiknya)
  - Aktivitas yang dilakukan bersama dengan keluarga
  - Dengan siapa memiliki relasi yang sangat dekat
  - Bagaimana orang tua memperlakukanmu dan adikmu
  - Menurutmu ada yang diperlakukan lebih baik atau mendapat banyak perhatian dari orang tua
  - Bagaimana relasi dengan adik yang ASD (rukun, dsb)
  - Adakah yang tidak disukai dari saudara
  - Apa yang kamu sukai dari saudara
  - Adakah kekhawatiran yang kamu pikirkan tentang saudaramu
  - Adakah yang kamu pelajari dari saudaramu
6. Apa yang menjadi harapanmu terkait relasi dengan saudaramu yang ASD

#### **Dengan Orang Tua**

1. Mengetahui informasi keluarga
  - a) Tentang anak yang ASD, anaknya yang lain, dan keluarga secara garis besar:
    - Kapan anak di diagnosa ASD

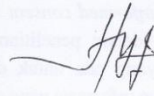
- Bagaimana respon saat mengetahui hal itu? Keluarga yang lain?
  - Apa saja masalah yang dihadapi saat mengetahui diagnosa
  - Bagaimana berdamai dengan kondisi anak yang ASD?
- b) Bagaimana interaksi antar anggota keluarga
  - c) Hal apa yang sering dilakukan bersama dengan keluarga
  - d) Bagaimana relasi orang tua dengan anaknya yang ASD, dan dengan anak yang lain
  - e) Hal menyenangkan apa yang sering dilakukan dengan masing-masing anak
1. Mengenai relasi *sibling*
    - a) Menurut Anda bagaimana perasaan anak Anda yang lain saat mereka memiliki saudara ASD
    - b) Apakah mereka tahu secara umum tentang ASD
    - c) Bagaimana Anda menjelaskan tentang ASD mereka
    - d) Seperti apa relasi yang terjalin pada anak-anak Anda
    - e) Adakah hal-hal yang mereka lakukan bersama
  2. Mengetahui faktor-faktor terkait relasi *sibling*
    - a) Mengetahui informasi terkait konstelasi keluarga (jumlah anak, urutan kelahiran, jenis kelamin)
    - b) Mengetahui perlakuan orang tua terhadap anak
      - Bagaimana anda memperlakukan anak yang ASD dengan yang lain
      - Adakah perbedaan dalam pola pengasuhan antara mereka
      - Adakah penugasan tertentu pada anak mereka yang non ASD terkait dalam mengasuh atau menjaga saudaranya yang ASD (harapan orang tua terhadap anak-anaknya)

### INFORMED CONSENT

Persetujuan kedua orang tua dan anak untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Saya, HAYU ~~ayah~~/ibu dari ERIN  
dengan ini saya telah membaca surat terlampir dan telah sepenuhnya memahami isinya dan memberikan izin kepada anak saya untuk berpartisipasi dalam penelitian Angel Mikha Clara Sepang. S.Psi.

Hari/tanggal: 2 AGUSTUS 2019



D. HAYU. S

(Nama dan tanda tangan)



## SURAT PERNYATAAN

Adalah benar bahwa observasi dan wawancara dilakukan oleh Angel Mikha Clara Sepang pada tanggal 2, 4, 9, 10, 17, 18, 23, 25 Agustus 2019 di Boja, Kabupaten Kendal, dengan tujuan untuk penyusunan tesis yang berjudul *"Relasi Sibling pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder"*.

Boja, 19 September 2019



Sdsdsdjfdfsfdjsfplsd jiasjdpsajdas



### Hasil Observasi Partisipan 1

Perilaku Yang Muncul	Observer 1								Observer 2							
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
Warmth																
1. Memberikan/ membagi barang kepunyaan										✓						
2. Meminta sesuatu pada saudaranya dengan sopan	✓	✓		✓						✓		✓				
3. Meminta bantuan pada saudaranya																
4. Tersenyum pada saudaranya	✓								✓							
5. Bermain bersama	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	
6. Memeluk saudaranya												✓				
7. Mencium saudaranya												✓				
8. Memegang tangan saudaranya (paksa/lembut)																
9. Menggandeng tangan saudaranya																
10. Menepuk ( <i>pat</i> )																
11. Memiliki barang yang sama																
12. Memberikan pujian pada saudara																
13. Memuji saudaranya																
Relative Power																
1. Menunjukkan cara melakukan sesuatu pada saudaranya	✓															
2. Saudaranya menunjukkan cara melakukan sesuatu									✓	✓				✓		✓
3. Mengajarkan sesuatu pada saudaranya	✓															
4. Saudaranya mengajarkan sesuatu pada adiknya yang ASD	✓							✓	✓	✓						
5. Memerintah saudaranya melakukan sesuatu																
6. Saudaranya memerintah adiknya yang ASD melakukan sesuatu	✓	✓	✓		✓	✓			✓					✓		

7. Menolong saudaranya melakukan suatu tugas	✓					✓					✓			✓			
8. Saudaranya menolong adiknya melakukan suatu tugas		✓									✓						
Conflict																	
1. Memukul saudaranya																	
2. menarik saudaranya dengan paksa																	
3. mendorong saudaranya																	
4. menendang saudaranya																	
5. menggigit saudaranya																	
6. mencubit saudaranya																	
7. menarik rambut saudaranya																	
8. berkelahi memperebutkan benda ( <i>object struggle</i> )																	
9. Saling memarahi																	
10. Saling berargumen																	
11. Menghina saudaranya																	
Rivalry																	
1. Mengadu pada orang tua				✓									✓				
2. Menunjukkan iri hati (mis, tidak mau berbicara pada saudaranya)									✓								✓
3. Menggoda dengan memanggil nama tanpa tujuan																	
4. Mengklaim benda atau posisi (cth. “jangan menyentuh ini, semuanya milikku”)																	

Ket: Yang tidak dicentang = perilaku tidak muncul selama observasi



## VERBATIM

### Saudara Partisipan 1

Nama : DN

Waktu : 10 Agustus 2019

Keterangan

A : Angel

D : Kakak EN

	Verbatim	Baris
A	Tahunya kapan kalo adek beda dari yang lain?	1
D	SD kayaknya, tapi lupa kelas berapa. Antara kelas satu atau dua.	
A	Kamu mengerti dengan apa yang dialami adekmu?	
D	Pas SD dulu gak ngerti. Kalo sekarang udah	
A	Tahu adekmu kalo ASD?	5
D	Tahu	
A	Waktu kamu tahu adekmu autis, apa responmu pertama kali. Mungkin waktu dikasih tahu mama-papa?	
D	Biasa aja sih. Trus kan liat adek tuh beda dengan yang lain.	
A	Kayak gimana bedanya?	10
D	Dulu kan liat anak-anak lain yang seumuran adek, mereka kok udah bisa ngomong, kok adek belum. Trus kalo diajak ngomong gitu adek kok kayak gak denger.	
A	Waktu itu adakah hal yang kamu lakukan, misalkan bertanya lagi ke mama-papa atau mungkin kamu browsing sendiri?	15
D	Gak sih, diem aja.	
A	Ketika kamu tahu kondisi adekmu, apa yang kamu rasakan?	
D	Hhmm. Waktu itu kan ada temen datang ke rumah, trus liat adek, dia tanya 'kok adekmu diem aja?' aku agak malu. Tapi, sekarang sih udah gak.	
A	Waktu itu kamu jawab apa ke temanmu yang bertanya?	20
D	Aku bilang 'iya dia beda'.	
A	Mereka tidak bertanya lebih lanjut bedanya gimana?	
D	Gak..gak..	
A	Adek pernah ngajak kamu bermain bersama?	
D	Pernah.	25
A	Gimana rasanya?	
D	Seneng-senang aja..	
A	Pernah menolak diajak main?	
D	Gak sih, mau-mau aja.	
A	Kalo kamu sendiri sering ajak adek main bersama?	30
D	Sering sih, tapi kalo adek lagi main hp dia gak akan mau	
A	Ada waktu-waktu tertentu yang kamu rencanakan untuk main bersama, misalkan dalam seminggu hari apa aja?	
D	Jarang sih	
A	Inisiatif mu atau disuruh?	35
D	Sering disuruh..	
A	Ada tugas-tugas khusus gak yang diminta mama-papa untuk kamu lakukan terkait dengan adekmu?	
D	Paling diminta untuk jagain. Kalo papa dan mama pergi, disuruh 'te adeknya	

	dijaga ya', 'iya'.	40
A	Kalo pas kayak gitu, kalian melakukan aktivitas bersama?	
D	Kadang-kadang. Biasanya dia main hp, kalo bosen kadang main apa gitu sama-sama. Kadang pas ditinggal mama, aku suka main masak-masakkan, biasanya tuh dia liat	
A	Hhmm.. pernah gak kamu lagi asik dengan kegiatanmu, dan adek datang ikut <i>nimbrung</i> gitu, kalo pernah apa yang kamu rasakan?	45
D	Biasanya aja sih, tapi kadang-kadang kalo udah ganggu banget 'dek udah' (dengan nada yang tinggi).	
A	Pernah marah sama adek?	
D	Pernah. Biasanya kalo udah jengkel banget.	50
A	Aktivitas apa yang sering kamu lakukan bareng keluarga?	
D	Biasanya sih santai-santai di rumah. Kadang-kadang pergi juga. Tapi lebih di rumah, duduk, ngobrol, main juga.	
A	Dengan siapa kamu memiliki relasi yang paling dekat?	
D	Dengan mama	55
A	Menurutmu bagaimana orang tua memperlakukan adekmu?	
D	Kalo mama memperlakukan adek spesial, ya gak apa-apa.	
A	Kamu merasa apakah ada perbedaan perlakuan anatara kamu dan adekmu?	
D	Waktu SD terasa beda banget. Kalo sekarang sih udah gak.	
A	Bedanya gimana?	60
D	Aku sering dimarahin, adek gak. Mama-papa lebih perhatian ke adek. Dulu adek sering ditanya, aku kadang gak ditanya.	
A	Kalo sekarang?	
D	Sudah biasa	
A	Kalian punya barang yang sama?	65
D	Buku. Komik. Jadimilikbersamasih.	
A	Menurutmu siapa yang sering diperlakukan lebih baik?	
D	Sama aja..	
A	Kamu rukun sama adek?	70
D	Iya.	
A	Pernah konflik-konflik apa gitu?	
D	Gak sih, paling pernah rebutan apa..	
A	Rebutan apa?	
D	Biasanya itu komik. Aku lagi baca, tiba-tiba dia bisa ambil. Trus aku ambil yang lain, dia ikut-ikutan ambil juga. Bikin jengkel	75
A	Apa yang kamu lakukan waktu jengkel?	
D	Aku bilang 'gak usah yang ini, ambil yang lain' (nada jengkel)	
A	Adek tahu kalo kamu marah?	
D	Dia tahu	80
A	Ada hal yang tidak kamu sukai dari adek?	
D	Sukanya teriak-teriak. Aku terlalu suka yang berisik-berisik.	
A	Pernah perhatikan kalo dia teriak-teriak gitu karena apa?	
D	Biasanya karena dia lagi nonton youtube. Diakan sering ngikutin apa yang dia tonton.	85
A	Ada hal yang kamu sukai dari adekmu?	
D	Dia perhatian. Kalo dulu cuek, walalaupun dimarahin. Sekarang kalo dia tahu kita lagi marah, adek akan memegang wajah dan bilang 'sayang, sayang'.	

A	Ada lagi?	
D	Sekarang itu dia lebih ramah. Kalo orang yang udah dia kenal, trus dia diliatin gitu dia tersenyum. Kalo anak-anak kecil yang lain kalo diliatin kak malah bilang 'apa ndelo ndelo'	90
A	Ada kekhawatiran yang kamu rasakan terkait adekmu?	
D	Takutnya sih kalo dia dibeda-bedain sama temen-temennya. Biasanya kan dia sering keluar, trus ada tetangga-tetangga gitu kan, mereka tuh liatin adek kayak 'ih kok aneh ya'	95
A	Apa responmu ketika mendengar hal-hal itu?	
D	Diem aja sih.. aku punya temen kan yang tinggalnya dekat sini dan dia punya adik perempuan juga, trus dia tanya 'mbak, itu adeknya kok suka gini-gini?', dia kan masih kecil aku Cuma jawab 'adekku beda kok'. 'trus kalo udah gede?' 'ya beda'.	100
A	Kalo sekarang kan kamu udah SMP nih, temen-temenmu yang disini pernah bertanya kondisi adekmu?	
D	Ada beberapa udah tahu, tapi ada juga yang pernah main ke sini, ada yang tahu ada juga yang gak.	105
A	Sekarang kamu bisa jelaskan kenapa adekmu beda?	
D	Aku bilang ya itu karena ada perkembangannya terhambat. Kalo pas SD aku ngomongnya susah.	
A	Adakah sesuatu yang kamu bisa pelajari dari adekmu?	
D	Meskipun adek beda, tapi bisa lebih hebat dari orang biasa.. lebih kreatif	110
A	Maksudnya gimana?	
D	Dia itukan pinter gambar, atau bikin-bikin sesuatu	
A	Kamu pernah minta tolong ke adek gak? Apa dia paham?	
D	Ngerti sih.. dia juga suka minta tolong kalo mau bukain jajan	
A	Selama kamu tinggal bersama dengan adekmu, ada gak perubahan-perubahan dalam relasimu dengan adek, misalnya dulu gak deket jadi deket..	115
D	Kalo dulukan banyak diem-dieman, trus kalo dia nyamperin aku pergi.	
A	Boleh tahu kenapa?	
D	Gak suka aja gitu.	
A	Gak suka gimana?	120
D	Karena suka digangguin. Entah dicolek-colek, atau apa gitu..	
A	Risih?	
D	Iya dulu sih. Tapi sekarang udah gak	
A	Apa harapanmu terhadap adekmu?	
D	Harapannya sih kalo dia udah gede lebih luar biasa. Maksudnya bisa bahagian orang tua dan bisa sukses.	125
A	Mama-papa pernah berpesan terkait adekmu?	
D	Jagain adek, jangan pernah bertengkar	
A	Apa harapanmu terkait relasimu dengan adekmu?	
D	Lebih deket, dan bisa dekat sampe besar.	130
A	Pernah berpikir jika kamu udah dewasa, kira-kira apa yang bisa kamu lakukan untuk adekmu?	
D	Belum pernah berpikir sampe kesana.	

## Analisis Verbatim Partisipan 1

Keterangan

P1, Angka: Partisipan 1, Baris Verbatim

Makna	Lokasi Verbatim
Pemahaman tentang adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD kayaknya, tapi lupa kelas berapa. Antara kelas satu atau dua. <b>(P1, 2)</b></li> <li>• Pas SD dulu gak ngerti. Kalo sekarang udah <b>(P1, 4)</b></li> <li>• Tahu<b>(P1S1, 6)</b></li> <li>• Biasa aja sih. Trus kan liat adek tuh beda dengan yang lain. <b>P1, 9</b></li> <li>• Dulu kan liat anak-anak lain yang seumuran adek, mereka kok udah bisa ngomong, kok adek belum. Trus kalo diajak ngomong gitu adek kok kayak gak denger. <b>(P1, 11-13)</b></li> <li>• Gak sih, diem aja <b>(P1, 16)</b></li> <li>• Hhmm. Waktu itu kan ada temen datang ke rumah, trus liat adek, dia tanya ‘kok adekmu diem aja?’ aku agak malu. Tapi, sekarang sih udah gak. <b>(P1, 18-19)</b></li> <li>• Aku bilang ‘iya dia beda’. <b>(P1, 21)</b></li> </ul>
Respon terhadap adiknya yang ASD (aktivitas bersama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah <b>(P1, 25)</b></li> <li>• Seneng-senang aja <b>(P1, 27)</b></li> <li>• Gak sih, mau-mau aja <b>(P1, 29)</b></li> <li>• Sering sih, tapi kalo adek lagi main hp dia gak akan mau <b>(P1, 31)</b></li> <li>• Jarang sih <b>(P1, 34)</b></li> <li>• Sering disuruh <b>(P1, 36)</b></li> <li>• Ngerti sih.. dia juga suka minta tolong kalo mau bukain jajan <b>(P1, 114)</b></li> </ul>
Respon terhadap permintaan orang tua mengenai adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paling diminta untuk jagain. Kalo papa dan mama pergi, disuruh ‘te adeknya dijaga ya’, ‘iya’ <b>(P1, 39-40)</b></li> <li>• Kadang-kadang. Biasanya dia main hp, kalo bosan kadang main apa gitu sama-sama. Kadang pas ditinggal mama, aku suka main masak-masakan, biasanya tuh dia liat <b>(P1, 42-44)</b></li> </ul>
Respon terhadap perilaku adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya aja sih, tapi kadang-kadang kalo udah ganggu banget ‘dek udah’ <b>(P1, 47)</b></li> <li>• Pernah. Biasanya kalo udah jengkel banget <b>(P1, 50)</b></li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya karena dia lagi nonton youtube. Diakan sering ngikutin apa yang dia tonton. <b>(P1, 84-85)</b></li> </ul>
Relasi dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya sih santai-santai di rumah. Kadang-kadang pergi juga. Tapi lebih di rumah, duduk, ngobrol, main juga. <b>(P1, 52-53)</b></li> <li>• Dengan mama <b>(P1, 55)</b></li> <li>• Kalo mama memperlakukan adek spesial, ya gak apa-apa <b>(P1, 57)</b></li> <li>• Waktu SD terasa beda banget. Kalo sekarang sih udah gak <b>(P1, 59)</b></li> <li>• Aku sering dimarahin, adek gak. Mama-papa lebih perhatian ke adek. Dulu adek sering ditanya, aku kadang gak ditanya. <b>(P1,61-62)</b></li> </ul>
Kesamaan, konflik dengan adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku, Komik. Jadi milik bersama sih <b>(P1, 66)</b></li> <li>• Gak sih, paling pernah rebutan <b>(P1, 73)</b></li> <li>• Biasanya itu komik. Aku lagi baca, tiba-tiba dia bisa ambil. Trus aku ambil yang lain, dia ikut-ikutan ambil juga. Bikin jengkel<b>(P1, 75-76)</b></li> <li>• Aku bilang ‘gak usah yang ini, ambil yang lain’ <b>(P1, 79)</b></li> </ul>
Penerimaan <i>sibling</i> terhadap adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sukanya teriak-teriak. Aku terlalu suka yang berisik-berisik. <b>(P1, 82)</b></li> <li>• Dia perhatian. Kalo dulu cuek, walaupun dimarahin. Sekarang kalo dia tahu kita lagi marah, adek akan memegang wajah dan bilang ‘sayang, sayang’ <b>(P1, 87-88)</b></li> <li>• Sekarang itu dia lebih ramah. Kalo orang yang udah dia kenal, trus dia diliatin gitu dia tersenyum. Kalo anak-anak kecil yang lain kalo diliatin kak malah bilang ‘apa ndelo ndelo’ <b>(P1, 90-92)</b></li> <li>• Ada beberapa udah tahu, tapi ada juga yang pernah main ke sini, ada yang tahu ada juga yang gak. <b>(P1, 104-105)</b></li> <li>• Aku bilang ya itu karena ada perkembangannya terhambat. Kalo pas SD aku ngomongnya susah. <b>(P1, 107-108)</b></li> <li>• Kalo dulukan banyak diem-dieman, trus kalo dia nyamperin aku pergi. <b>(P1, 117)</b></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gak suka aja gitu (P1, 119)</li> <li>• Karena suka digangguin. Entah dicolek-colek, atau apa gitu. Iya dulu sih. Tapi sekarang udah gak (P1, 121, 123)</li> </ul>
Kekhawatiran dan harapan terhadap adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Takutnya sih kalo dia dibeda-bedain sama temen-temennya. Biasanya kan dia sering keluar, trus ada tetangga-tetangga gitu kan, mereka tuh liatin adek kayak 'ih kok aneh ya' (P1, 94-96)</li> <li>• Harapannya sih kalo dia udah gede lebih luar biasa. Maksudnya bisa bahagian orang tua dan bisa sukses. (P1, 125-126)</li> <li>• Lebih deket, dan bisa dekat sampe besar (P1, 130)</li> </ul>

#### **Kesimpulan Tema Yang Muncul Pada *Sibling* Partisipan Penelitian 1**

1. Mengerti akan kondisi adiknya yang ASD dari awal setelah adiknya terdiagnosa ASD
2. Respon cukup baik setelah mengetahui kondisi adiknya yang ASD
3. Di awal ada perasaan malu untuk menceritakan adiknya yang ASD. Sekarang bias menerima kondisi adiknya.
4. Senang ketika berinteraksi atau bermain bersama dengan adiknya. Cenderung tidak menolak jika diajak main adiknya.
5. Lebih banyak melakukan aktivitas masing-masing
6. Relasi dengan keluarga dekat satu sama lain.
7. Jarang terjadi konflik. *Sibling* bisa memahami kondisi adiknya
8. Memiliki kekhawatiran akan adiknya, dan berharap tetap bisa bersama kedepannya.



## VERBATIM

### Orang Tua Partisipan 1 (Ibu)

Nama : Ibu S

Waktu : 4 Agustus 2019

Keterangan

A : Angel

S : Ibu S

	Verbatim	Baris
A	Sejak kapan ibu mengetahui kalo EN Autis?	1
S	Sebenarnya sudah sejak umur 2 tahu sih. Cuma saya pikirnya mungkin dia perkembangannya memang lambat, Cuma saya belum tahu kalo Autis. Saya masih nunggu sampe umur 4 tahun. Ya ternyata baru itu tahu kalo EN Autis	
A	Dari yang ibu lihat hal-hal apa yang ditunjukkan EN di awal-awal perkembangannya?	5
S	Sebenarnya dia seperti yang lainnya, Cuma EN itu bicara dan fokusnya.	
A	Waktu lahir EN gimana? Dan waktu mengandungnya?	
S	Lahirnya normal. BB normal. Semuanya normal. Selama masa kehamilan juga tidak ada masalah.	10
A	Dan bagaimana ibu tahu dengan tanda-tanda yang muncul EN autis?	
S	Waktu dibawa ke tempat terapi	
A	Ibu mungkin pernah cari tahu sebelumnya?	
S	Iya pernah. Saya browsing dan ada pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kondisi anak, dan dari situ kok ada yang mengindikasikan itu, Cuma ya gitulah.	15
A	Waktu ibu baca, mungkin belum teralu tampak	
S	Mungkin ya	
A	Setelah itu ibu membawa ke psikolog, dan dari psikolog menyatakan bahwa EN autis, bagaimana respon ibu pertama kali?	
S	Ya, karena saya sudah menduga sebelumnya, ya udahlah, mo bagaimana lagi. Saya udah terima ya, karena udah ngerti sebelumnya. Saya dan papanya sepakat untuk mengikuti setiap perkembangannya. Kita gak menargetkan harus ada perubahan yang drastis, pelan-pelan aja. Dan ternyata sekarang lumayan.	20
A	Kalo keluarga yang lain tahu kondisi EN?	
S	Iya tahu	25
A	Bagaimana respon mereka ketika tahu?	
S	Ya pasti kaget lah..tapi mereka bisa memahami	
A	Waktu kasih tahu kakaknya?	
S	Ya belum begitu gimana, karena waktu itu masih SD	
A	Maskipun kakaknya masih SD apakah ibu tetap menjelaskan?	30
S	Iya, saya bilang apapun adekmu kamu harus terima. Soalnya adeknya kan cuma satu juga	
A	Gak nambah bu?	
S	Gak.. kan dua anak lebih baik	
A	Setelah tau EN autis, hal-hal atau masalah-masalah apa yang terjadi?	35
S	Waktu kecil dia kan ikut saya ke TK. Orang awam liat anak kayak gitu.. sebenarnya EN tidak terlalu menunjukkan hal-hal yang aneh, cuma dia kan kalo diajak komunikasikan gak bisa, orang berpikir kenapa kok gak bisa. Kenapa kok begini. Lah terus dia kalo dengar nyanyi kan waahh... (ekspresi) gitu kan.	

	Padahal di TK harus nyanyi terus. Lah, dan saya tuh paling sakit waktu ada orang tua wali murid yang liat EN gimana gitu, saya sakit banget. Cuma saya pikir, ya emang EN begini, mau dimana aja mungkin orang akan mandang dia anehkan. Ya dan sekarang sudah biasa.	40
A	Bagi orang yang gak tahu mungkin mereka akan merespon seperti itu. Kalo terjadi hal seperti itu, ibu menjelaskan kepada mereka?	45
S	Oh ya saya bilang, anak saya memang spesial.	
A	Dan mereka paham?	
S	Iya. Tapi ada juga yang mungkin masih memandang sebelah mata.	
A	Menurut ibu gimana relasi/interaksi antara EN dengan kakaknya? EN dengan orang tua?	50
S	Kalo EN itu cenderung sama mama. Walaupun pagikan yang nganter papanya, tapi dia tetap cenderung sama mama. Walaupun ada eyangnya, mau disayang eyangnya gak mau.	
A	Tapi jika eyang bilang atau meminta sesuatu, apakah dia mendengarkan?	
S	Iya mau. Cuma dia belum bisa komunikasikan. Kalo ada eyangnya di kamar, disuruh keluar, tutup pintu. EN gitu. Tapi dia kalo disuruh sudah bisa.	55
A	Kalo sama kakaknya?	
S	Sama kakaknya ya main, itu pun kadang-kadang. Lebih banyak sendiri-sendiri juga. Kalo pas kami pergi, kami bilang te' jagain adek ya. Cuma memang gak banyak bicara juga, karena EN kan belum bisa secara jelas komunikasinya.	60
A	Mereka memiliki barang yang sama?	
S	Saya tidak pernah membelikan barang yang sama, hanya saja EN itu suka ketempat kakaknya dan memakai barang kakaknya.	
A	Pernahkah mereka berantem atau misalkan mereka saling memukul, mendorong, menendang, mencubit, atau semacamnya?	65
S	Berantem sih gak pernah. Paling kalo kakanya gangguin EN pas dia lagi nonton youtube, terkadang EN gak mau kakaknya mendekatinya. Kadang ia mendorong kakaknya supaya gak dekat-dekat. Kalo yang lain-lain sih gak ada.	
A	Kakanya suka mengadu tentang EN?	
S	Gak ada sih. Dia kadang kalo sudah jengkel, bilang "itu loh ma adek"	70
A	Masih ingat kapan verbalnya keluar?	
S	Sekitar usia 3 tahun. Waktu di terapi di tempat bu D, udah keluar. Tapi, sebelum kesitu, sempat ke tempat terapi Y selama setahun, tapi nangis terus, papanya gak tega. Trus berhenti setahun, setelah itu saya ke psikolog Pak O kenal Bu I dan saya diarahkan ke Talenta. Saya juga gak pernah browsing-browsing Talenta. Sampe di situ, ya allah pa kenapa gak dari dulu disini. Ini lebih dekat. Daripada di Pedurungan, trus hasilnya nangis terus.	75
A	Dia merasa gak cocok..	
S	Karena disana kecil besar dicampur.	
A	Apa yang keluarga senang dilakukan bersama-sama?	80
S	Pergi berenang. Karena hobinya EN juga.	
A	Sering pergi keluar bersama-sama?	
S	Iya, ada paling sebulan sekali	
A	Menurut ibu apa yang paling senang EN lakukan?	
S	Berenang, main pasaran,	85
A	Kalo main pasaran sama siapa?	
S	Ya kadang sendiri, tapi kadang sama kakaknya juga.	

A	Kalo kaya gitu dia yang inisiatif sendiri untuk main?	
S	Kalo minggu itukan hp disembunyikan, semuanya gak ada yang pegang hp. Papanya gak kerja, baru buka toko kan siang. Minggu pagi tuh, khusus kita gak ngapa-ngapain EN itu kalo iat papanya pegang hp, karena kerjaan papanya dengan hp ya, pasti minta hp. Nanti baru papanya gak ngerjain apa-apa baru dia mau gak dengan hp. Nah, biasanya kita ke atas. Disana biasanya dia sendiri akan main.	90
A	EN dekat banget kan ya sama ibu, berarti ibu gak bisa pergi jauh-jauh gitu, misalkan harus keluar kota?	95
S	Waktu pernah, dan bisa kok tinggal.	
A	Ibu ngasih tahu kalo mau pergi?	
S	Gak juga	
A	Gak nyariini?	100
S	Nyariin, tapi dia belum paham juga. Paling di vicall, baru 'mama..mama'	
A	Tidak menangis atau melakukan hal lainnya?	
S	Gak sih	
A	Hhmmm.. ok.. terus Waktu mama menjelaskan kondisi EN ke kakaknya, ibu memperhatikan reaksi kakaknya waktu dikasih tahu?	105
S	Biasa aja. Meskipun dia liat adeknya teriak atau apa, dia biasa aja. Karena dia cukup tahu. Kalo kemana-mana biasanya dia ajak adeknya. Misalkan kalo mau ke Indomaret, 'adek ikut ya'. 'oh ya, tapi hati-hati ya'. EN sih nurut aja sama kakaknya.	
A	Ada perbedaan perlakuan antara kakaknya dengan EN?	110
S	Perlakuan sama, saya hanya bilang 'karena adek beda, jadi mama harus lebih memperhatikan adek. Kalo dimarahin dua-duanya sama. Cuma saya lebih perhatian sama EN.	
A	Mungkin bisa dikatakan ibu lebih toleransi ke EN	
S	Ya, begitu. Waktu kecil, kakanya bilang 'loh kok EN gak pernah dimarahin, aku dimarahin?'. Tapi sekarang sudah lebih besar, saya bilang coba liat kan mama sama aja .	115
A	Apa respon ibu ketika mendengar hal itu?	
S	Ya..sedih juga ya, kakanya bisa berpikir seperti itu. Cuma saya selalu bilang, 'adek kan beda, kamu tahu sendiri adek beda'. Tapi sekarang dia sudah besar, dan dia udah paham. Dan EN juga kalo dimarahin, dan tahu dia salah. Saya bilang lagi kakaknya, sekarang kamu tahu kan, kalo salah adek juga dimarahin. Kamu dulu juga dimarahin mama, sekarang adeknya juga dimarahin mama. Kalo dulu kan gak paham, walaupun dia dimarahin. Dimarahin kayak apapun tetap aja adek gak paham. Kalo sekarang EN tahu kalo saya marah.	120
A	Respon EN waktu ibu marahin?	125
S	Dia langsung bilang 'sayang.. mama marah-marah' (sambil memegang wajah mamanya). Karena kayak gitu, saya kadang gak jadi marah. Kan lucu ya..	
A	Oh.. kemudian ada gak pesan-pesan/ harapan-harapan tertentu untuk kakaknya terkait relasinya dengan EN?	130
S	Ada. Saya selalu bilang 'kamu adalah kakak satu-satunya adek, dan adek itu adalah adek satu-satunya kamu. Kamu harus jagain adek. Karena nantinya kalo papa mama gak ada, adeknya sama kamu'.	
A	Hhmmm...	
S	Makanya kadang-kadang kakaknya jengkel sama adeknya.	135

## Analisis Verbatim Orang Tua Partisipan 1

Keterangan

P101, Angka: Orang tua Partisipan 1, Baris Verbatim

Makna	Lokasi Verbatim
Latar belakang dan kondisi anaknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebenarnya sudah sejak umur 2 tahu sih. Cuma saya pikirnya mungkin dia perkembangannya memang lambat, Cuma saya belum tahu kalo Autis. Saya masih nunggu sampe umur 4 tahun. Ya ternyata baru itu tahu kalo EN Autis <b>(P101, 2-4)</b></li> <li>• Sebenarnya dia seperti yang lainnya, Cuma EN itu bicara dan fokusnya. <b>(P101, 7)</b></li> <li>• Lahirnya normal. BB normal. Semuanya normal. Selama masa kehamilan juga tidak ada masalah. <b>(P101, 9-10)</b></li> <li>• Waktu dibawa ke tempat terapi <b>(P101, 12)</b></li> <li>• Iya pernah. Saya browsing dan ada pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kondisi anak, dan dari situ kok ada yang mengindikasikan itu, Cuma ya gitulah. <b>(P101, 14-15)</b></li> <li>• Waktu kecil dia kan ikut saya ke TK. Orang awam liat anak kayak gitu.. sebenarnya EN tidak terlalu menunjukkan hal-hal yang aneh, cuma dia kan kalo diajak komunikasikan gak bisa, orang berpikir kenapa kok gak bisa. Kenapa kok begini. Lah terus dia kalo dengar nyanyi kan waahh... (ekspresi) gitu kan. Padahal di TK harus nyanyi terus. Lah, dan saya tuh paling sakit waktu ada orang tua wali murid yang liat EN gimana gitu, saya sakit banget. Cuma saya pikir, ya emang EN begini, mau dimana aja mungkin orang akan pandang dia anehkan. Ya dan sekarang sudah biasa. <b>(P101, 36-43)</b></li> </ul>
Respon terhadap kondisi anak ASD dan penanganan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, karena saya sudah menduga sebelumnya, ya udahlah, mo bagaimana lagi. Saya udah terima ya, karena udah ngerti sebelumnya. Saya dan papanya sepakat untuk mengikuti setiap</li> </ul>



	<p>perkembangannya. Kita gak menargetkan harus ada perubahan yang drastis, pelan-pelan aja. Dan ternyata sekarang lumayan. <b>(P101, 20-24)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekitar usia 3 tahun. Waktu di terapi di tempat bu D, udah keluar. Tapi, sebelum kesitu, sempat ke tempat terapi Y selama setahun, tapi nangis terus, papanya gak tega. Trus berhenti setahun, setelah itu saya ke psikolog Pak O kenal Bu I dan saya diarahkan ke Talenta. Saya juga gak pernah browsing-browsing Talenta. Sampe di situ, ya allah pa kenapa gak dari dulu disini. Ini lebih dekat. Daripada di Pedurungan, trus hasilnya nangis terus. <b>(P101, 72-77)</b></li> </ul>
Hal yang dilakukan terkait kondisi anak (member tahu keluarga, orang lain (mis. teman, tetangga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya pasti kaget lah..tapi mereka bisa memahami <b>(P101, 27)</b></li> <li>• Ya belum begitu gimana, karena waktu itu masih SD <b>(P101, 29)</b></li> <li>• Iya, saya bilang apapun adekmu kamu harus terima. Soalnya adeknya kan cuma satu juga <b>(P101, 31-32)</b></li> <li>• Oh ya saya bilang, anak saya memang special <b>(P101, 46)</b></li> <li>• Iya. Tapi ada juga yang mungkin masih memandang sebelah mata <b>(P101, 48)</b></li> </ul>
Relasi <i>sibling</i> anak-anaknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama kakaknya ya main, itu pun kadang-kadang. Lebih banyak sendiri-sendiri juga. Kalo pas kami pergi, kami bilang te' jagain adek ya. Cuma memang gak banyak bicara juga, karena EN kan belum bisa secara jelas komunikasinya. <b>(P101, 58-60)</b></li> <li>• Saya tidak pernah membelikan barang yang sama, hanya saja EN itu suka ketempat kakaknya dan memakai barang kakaknya. <b>(P101, 62-63)</b></li> <li>• Berantem sih gak pernah. Paling kalo kakanya gangguin EN pas dia lagi nonton youtube, terkadang EN gak mau kakaknya mendekatinya. Kadang ia mendorong kakaknya supaya gak dekat-dekat. Kalo yang lain-lain sih gak ada. <b>(P101, 66-68)</b></li> <li>• Gak ada sih. Dia kadang kalo sudah jengkel, bilang "itu loh ma adek"</li> </ul>

	<p><b>(P101, 70)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya kadang sendiri, tapi kadang sama kakaknya juga <b>(P101, 87)</b></li> <li>• Biasa aja. Meskipun dia liat adeknya teriak atau apa, dia biasa aja. Karena dia cukup tahu. Kalo kemana-mana biasanya dia ajak adeknya. Misalkan kalo mau ke Indomaret, ‘adek ikut ya’. ‘oh ya, tapi hati-hati ya’. EN sih nurut aja sama kakaknya. <b>(P101, 106-109)</b></li> </ul>
<p>Relasi anaknya yang ASD dengan anggota keluarga lain (mis. orang tua, kakek-nenek), interaksi dan kedekatan antar anggota keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo EN itu cenderung sama mama. Walaupun pagikan yang nganter papanya, tapi dia tetap cenderung sama mama. Walaupun ada eyangnya, mau disayang eyangnya gak mau. <b>(P101, 51-53)</b></li> <li>• Iya mau. Cuma dia belum bisa komunikasikan. Kalo ada eyangnya di kamar, disuruh keluar, tutup pintu. EN gitu. Tapi dia kalo disuruh sudah bisa. <b>(P101, 55-56)</b></li> <li>• Pergi berenang. Karena hobinya EN juga.. Iya, ada paling sebulan sekali <b>(P101, 81,83)</b></li> <li>• Kalo minggu itukan hp disembunyikan, semuanya gak ada yang pegang hp. Papanya gak kerja, baru buka toko kan siang. Minggu pagi tuh, khusus kita gak ngapa-ngapain EN itu kalo iat papanya pegang hp, karena kerjaan papanya dengan hp ya, pasti minta hp. Nanti baru papanya gak ngerjain apa-apa baru dia mau gak dengan hp. Nah, biasanya kita ke atas. Disana biasanya dia sendiri akan main <b>(P101, 89-94)</b></li> </ul>
<p>Pengasuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlakuan sama, saya hanya bilang ‘karena adek beda, jadi mama harus lebih memperhatikan adek. Kalo dimarahin dua-duanya sama. Cuma saya lebih perhatian sama EN. <b>(P101, 111-113)</b></li> <li>• Ya, begitu. Waktu kecil, kakanya bilang ‘loh kok EN gak pernah dimarahin, aku dimarahin?’. Tapi sekarang sudah lebih besar, saya bilang coba liat kan mama sama aja <b>(P101, 115-117)</b></li> <li>• Ya..sedih juga ya, kakanya bisa berpikir seperti itu. Cuma saya selalu bilang,</li> </ul>



	<p>‘adek kan beda, kamu tahu sendiri adek beda’. Tapi sekarang dia sudah besar, dan dia udah paham. Dan EN juga kalo dimarahin, dan tahu dia salah. Saya bilang lagi kakaknya, sekarang kamu tahu kan, kalo salah adek juga dimarahin. Kamu dulu juga dimarahin mama, sekarang adeknya juga dimarahin mama. Kalo dulu kan gak paham, walaupun dia dimarahin. Dimarahin kayak apapun tetap aja adek gak paham. Kalo sekarang EN tahu kalo saya marah (P101, 119-125)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dia langsung bilang ‘sayang.. mama marah-marah’ (sambil memegang wajah mamanya). Karena kayak gitu, saya kadang gak jadi marah. Kan lucu ya (P101, 127-128)</li> </ul>
Harapan orang tua terhadap anak-anaknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada. Saya selalu bilang ‘kamu adalah kakak satu-satunya adek, dan adek itu adalah adek satu-satunya kamu. Kamu harus jagain adek. Karena nantinya kalo papa mama gak ada, adeknya sama kamu’ (P101, 131-133)</li> </ul>

### Kesimpulan Tema Yang Muncul Pada Wawancara Orang Tua Partisipan 1

1. Memahami kondisi anaknya yang ASD semenjak awal
2. Persiapan yang cukup matang dalam menghadapi kondisi anaknya yang ASD
3. Adanya usaha dalam penanganan anaknya yang ASD
4. Penerimaan dari anggota keluarga
5. Mengungkapkan relasi *sibling* kedua anaknya yang memiliki relasi yang baik.
6. Memiliki *quality time* bersama dengan keluarga
7. Pengasuhan yang cenderung sama terhadap kedua anaknya
8. Harapan akan meningkatnya kemampuan anaknya yang ASD dan harapan *sibling* dari SA agar bisa bersama kedepannya

## INFORMED CONSENT

Persetujuan kedua orang tua dan anak untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Saya, Anna ayah/ibu dari Jese  
dengan ini saya telah membaca surat terlampir dan telah sepenuhnya memahami isinya dan  
memberikan izin kepada anak saya untuk berpartisipasi dalam penelitian Angel Mikha Clara  
Sepang, S.Psi.

Hari/tanggal: \_\_\_\_\_

A  
(Anna)

(Nama dan tanda tangan)



#### SURAT PERNYATAAN

Adalah benar bahwa observasi dan wawancara dilakukan oleh Angel Mikha Clara Sepang pada tanggal 5, 7, 12, 14, 19, 24, 26, 28 Agustus 2019 di Kota Semarang, dengan tujuan untuk penyusunan tesis yang berjudul "*Relasi Sibling pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder*".

Semarang, 21 September 2019

  
(Anna)



Sadasdjdfjsd

sodjapjsdapd

### Hasil Observasi Patisipan 2

Perilaku Yang Muncul	Observer 1								Observer 2							
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
Warmth																
1. Memberikan/ membagi barang kepunyaan										✓						
2. Meminta sesuatu pada saudaranya dengan sopan												✓				
3. Meminta bantuan pada saudaranya				✓								✓		✓		
4. Tersenyum pada saudaranya									✓	✓			✓	✓		✓
5. Bermain bersama	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓			✓	✓
6. Memeluk saudaranya		✓				✓			✓							
7. Mencium saudaranya		✓							✓							
8. Memegang tangan saudaranya (paksa/lembut)									✓							
9. Menggandeng tangan saudaranya	✓								✓							
10. Menepuk ( <i>pat</i> )																
11. Memiliki barang yang sama																
12. Memberikan pujian pada saudara																
13. Memuji saudaranya																
Relative Power																
1. Menunjukkan cara melakukan sesuatu pada saudaranya																
2. Saudaranya menunjukkan cara melakukan sesuatu										✓		✓			✓	✓
3. Mengajarkan sesuatu pada saudaranya																
4. Saudaranya mengajarkan sesuatu pada adiknya yang ASD	✓	✓		✓			✓	✓	✓							

5. Memerintah saudaranya melakukan sesuatu																	
6. Saudaranya memerintah adiknya yang ASD melakukan sesuatu	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓			✓	✓			
7. Menolong saudaranya melakukan suatu tugas																	
8. Saudaranya menolong adiknya melakukan suatu tugas		✓															
Conflict																	
1. Memukul saudaranya																	
2. menarik saudaranya dengan paksa										✓							
3. mendorong saudaranya	✓									✓							
4. menendang saudaranya	✓	✓								✓							
5. menggigit saudaranya																	
6. mencubit saudaranya		✓				✓				✓					✓		
7. menarik rambut saudaranya																	
8. berkelahi memperebutkan benda ( <i>object struggle</i> )																	
9. Saling memarahi																	
10. Saling beragumen																	
11. Menghina saudaranya																	
Rivalry																	
1. Mengadu pada orangtua		✓															
2. Menunjukkan iri hati (mis, tidak mau berbicara pada saudaranya)																	
3. Menggoda dengan memanggil nama tanpa tujuan																	
4. Mengklaim benda atau posisi (cth. “jangan menyentuh ini, semuanya milikku”)																	

Ket: Yang tidak dicentang = perilaku tidak muncul selama observasi



**VERBATIM****Saudara Partisipan 2**

Nama : VN

Waktu : 24 Agustus 2019

Keterangan

A : Angel

V : Kakak JJ

	Verbatim	Baris
A	Kapan kamu tahu kalo adek autis?	1
V	Kalo gak salah usiaku waktu itu 6 tahun.	
A	Hal apa yang berbeda dari adekmu dari kebanyakan anak seumurannya?	
V	Aku liat dia suka gini-gini (menirukan gerakan <i>flapping</i> tangan), trus berlum ada interaksi sama sekali. Suka mainin tangannya gitu, digerak-gerakkan	5
A	Siapa yang ngasih tahu tentang kondisi JJ?	
V	Ibu.	
A	Kamu tahu autis itu apa?	
V	(tertawa).. pernah dijelasin tapi lupa.	
A	Gimana waktu ibu sama ayah kasih tahu kamu soal JJ?	10
V	Dulu itu aku yang tanya duluan, kenapa JJ suka gerakin tangan kayak gitu. Baru saat itu, ibu bilang kalo JJ itu autis. Autis itu apa, tapi ibu Cuma jawab ya kayak JJ gitu lah. Agak gak jelas gitu.	
A	Jadi sebelum ibu sama ayah jelasin, kamu udah tanya duluan?	
V	Iya	15
A	Pernah browsing soal autis?	
V	Jarang.	
A	Berarti pernah dong. Masih ingat gak?	
V	Lupa... aku udah gak pernah baca lagi waktu kelas lima-enam . jadi lupa.	
A	Apa responmu waktu pertama kali dikasih tahu kalo JJ autis?	20
V	Khawatir gitu loh.. kalo udah besar sama kayak gini gak.	
A	Kamu sering main sama JJ ya?	
V	Iya sering	
A	Biasanya main apa kalo lagi bareng?	
V	Ya itu loncat-loncat, nari-nari, kadang tuh baca tapi JJ gak mau	25
A	Kamu yang ngajak main atau gimana?	
V	Biasanya liat dia, kalo dia loncat-loncat, aku aja dia loncat-loncat. Kadang aku ajak dia main, supaya gak pegang hp kan, tapi diaanya gak mau. Yaudah aku diam di sini aja, main hp juga.	
A	Ibu sama ayah ada pesan-pesan tentang JJ ke kamu?	30
V	Berkali-kali kok..	
A	Apa?	
V	Ajak main.. ya aku ajak main terus, tapi JJ gak mau.. Ajak JJ baca, tapi baru sedikit udah gak mau	
A	Selain itu, ibu atau ayah pernah berpesan terkait JJ jika kamu udah gede?	35
V	Pernah. Dibilangin kalo udah besar jagain adekmu. Kalo ayah-ibu udah tua yang jagain JJ siapa, ada kamu ya..	
A	Apa responmu?	
V	Ya biasanya, aku dengerin.	
A	Hal apa yang sering kamu lakukan bersama keluarga?	40



V	Kumpul di rumah aja, tapi kebanyakannya sibuk sendiri-sendiri. Kecuali kalo pergi kemana	
A	Kamu dekat sama siapa ibu atau ayah?	
V	Ibu.	
A	Menurutmu ada beda gak orang tua memperlakukan kalian?	45
V	Gak ada sih..	
A	Kamu tidak rasa dibedakan?	
V	Gak, tapi pernah dibedain sama temenku. Dalam hal gambar, itu temenmu lebih bagus, kamu perlu banyak ngembangin lagi	
A	Kalo sama JJ gak dibeda-bedain ya?	50
V	Gak.	
A	Temen-temenmu tahu gak kondisi adekmu?	
V	Ada yang tahu, ada yang gak	
A	Waktu temen-temenmu tahu tentang JJ, respon mereka kayak apa?	
V	Kayak orang gimana gitu..	55
A	Maksudnya waktu mereka liat mungkin?	
V	Mereka sih gak pernah liat, aku yang beri tahu. Tapi gak semua, jadi ada yang tahu aku punya adek, ada juga yang tahu kalo aku gak punya adek.	
A	Pernah ajak teman ke rumah?	
V	Gak. Kalo ngajak dimarahin orang tua kok	60
A	Pernah ketemu dengan orang yang mungkin memandang rendah adekmu?	
V	Pernah sekali. Pas di gereja gitu. Ada anak kecil, aku tahu dia baru umur tujuh, nah itu jelekkin 'eh itu gila ya' (nunjuk JJ), trus aku bilang 'weh..meneng koe. Itu adikku yo, ta tendang nanti'.	
A	Jadi kamu gak nyaman yang denger adek digitukan?	65
V	Iya. Kalo masih beneran ta tendang. Anak itu ngajak, ya aku tendang beneran.	
A	Menurutmu siapa yang diperlakukan lebih baik oleh orang tuamu?	
V	Ke JJ. Karena mungkin karena JJ begitu ya. Jadi gak Cuma ibu, ayah, pas ada tanteku, omku, saudara JJ suka diajak main, akunya gak. Makanya ada kakak sepupu yang ajak aku main.	70
A	Kalo lagi kumpul keluarga JJ suka main sama yang lain?	
V	Kadang. Tapi JJ kayak malas kalo main. Dia suka marah, gak mau senyum	
A	Ada yang kamu gak sukai dari JJ?	
V	Gak ada.	75
A	Kalo gak ada, berarti banyak yang kamu sukai dari adek?	
V	Kalo aku ajak main dia mau, dan dia paling aktif. Kalo dia main sama saudara gak kayak gitu.	
A	Dia lebih suka main denganmu walaupun ada saudara yang lain?	
V	Iya.	80
A	Ada hal yang kamu khawatirkan tentang JJ?	
V	Perilakunya. Kayak tangannya itu gerak-gerak terus. Bisa berhenti gak. Gak normal gitu. Kalo sekarang khawatirnya dia kalo megang benda itu suka dimainin, takutnya kenah aku. Karena udah sering banget aku kenah itu. Pas aku lagi main sendiri, tiba-tiba dia datang trus mukulin kepalaku. Makanya kadang aku takut.	85
A	Ada lagi gak yang kamu khawatirkan tentang kondisi JJ? Mungkin kamu sudah berpikr kalo udah besar nanti harus gimana?	
V	Belum dipikirin sih	
A	Kamu pernah marah ke adekmu?	90

V	Marah sih gak, tapi kadang jengkel aja kalo kayak tadi dia tiba-tiba mukul. Itukan sakit.	
A	Apa responmu kalo JJ memukulmu?	
V	Gak apa-apa sih, kadang aku bilang ibu, tapi aku gak marah kok.	
A	Pernah rebutan barang gitu?	95
V	Gak pernah sih. Aku lebih milih mengalah.	
A	Punya barang yang sama?	
V	Gak ada	
A	Selama kamu tinggal bersama dengan adek, dari kamu tahu tentang kondisi adek sampe sekarang, adakah perubahan-perubahan yang kamu lihat dari JJ?	100
V	Ada. Sedikit-sedikit udah bisa ngomong. Jadi bisa komunikasi. Tangannya mulai gak selalu gerak-gerak, dulu biasanya sering hampir setiap hari.	
A	Kalo dalam relasimu dengan JJ, adakah perubahan-perubahan yang terjadi?	
V	Lebih perhatian. Sekarang jadi lebih dekat	
A	Apa harapanmu untuk adek?	105
V	Semoga JJ lebih lancar ngomongnya, kalo belajar lebih rajin.	



## Analisis Verbatim Partisipan 2

Keterangan

P2, Angka: Partisipan 2, Baris Verbatim

Makna	Lokasi Verbatim
Pemahaman tentang adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo gak salah usiaku waktu itu 6 tahun (P2, 2)</li> <li>• Aku liat dia suka gini-gini (menirukan gerakan <i>flapping</i> tangan), trus berlum ada interaksi sama sekali. Suka mainin tangannya gitu, digerak-gerakkan (P2, 4-5)</li> <li>• Ibu.. Pernah dijelaskan tapi lupa (P2, 7,9)</li> <li>• Dulu itu aku yang tanya duluan, kenapa JJ suka gerakin tangan kayak gitu. Baru saat itu, ibu bilang kalo JJ itu autis. Autis itu apa, tapi ibu Cuma jawab ya kayak JJ gitu lah. Agak gak jelas gitu. (P2, 11-13)</li> </ul>
Respon terhadap adiknya yang ASD (aktivitas bersama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya sering (P2, 23)</li> <li>• Ya itu loncat-loncat, nari-nari, kadang tuh baca tapi JJ gak mau (P2, 25)</li> <li>• Biasanya liat dia, kalo dia loncat-loncat, aku aja dia loncat-loncat. Kadang aku ajak dia main, supaya gak pegang hp kan, tapi dianya gak mau. Yaudah aku diam di sini aja, main hp juga. (P2, 27-29)</li> <li>• Ajak main.. ya aku ajak main terus, tapi JJ gak mau.. Ajak JJ baca, tapi baru sedikit udah gak mau (P2, 33-34)</li> <li>• Kalo aku ajak main dia mau, dan dia paling aktif. Kalo dia main sama saudara gak kayak gitu (P2, 77-78)</li> </ul>
Respon terhadap permintaan orang tua mengenai adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah. Dibilangin kalo udah besar jagain adekmu. Kalo ayah-ibu udah tua yang jagain JJ siapa, ada kamu ya (P2, 36-37)</li> <li>• Ya biasanya, aku dengerin (P2, 39)</li> </ul>
Respon terhadap perilaku adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadang. Tapi JJ kayak malas kalo main. Dia suka marah, gak mau senyum (P2, 73)</li> <li>• Perilakunya. Kayak tangannya itu gerak-gerak terus. Bisa berhenti gak. Gak normal gitu. Kalo sekarang</li> </ul>

	<p>khawatirnya dia kalo megang benda itu suka dimainin, takutnya kenah aku. Karena udah sering banget aku kenah itu. Pas aku lagi main sendiri, tiba-tiba dia datang trus mukulin kepalaku. Makanya kadang aku takut. (P2, 82-86)</p>
Relasi dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kumpul di rumah aja, tapi kebanyakan sibuk sendiri-sendiri. Kecuali kalo pergi kemana (P2, 41-42)</li> </ul>
Kesamaan, konflik dengan adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Marah sih gak, tapi kadang jengkel aja kalo kayak tadi dia tiba-tiba mukul. Itukan sakit (P2, 91-92)</li> <li>• Gak apa-apa sih, kadang aku bilang ibu, tapi aku gak marah kok (P2, 94)</li> <li>• Gak pernah sih. Aku lebih milih mengalah (P2, 96)</li> </ul>
Penerimaan <i>sibling</i> terhadap adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada yang tahu, ada yang gak. (P2, 53)</li> <li>• Kayak orang gimana gitu (P2, 55)</li> <li>• Mereka sih gak pernah liat, aku yang beri tahu. Tapi gak semua, jadi ada yang tahu aku punya adek, ada juga yang tahu kalo aku gak punya adek. (P2, 57-58)</li> </ul>
Kekhawatiran dan harapan terhadap adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khawatir gitu loh.. kalo udah besar sama kayak gini gak. (P2, 21)</li> <li>• Pernah sekali. Pas di gereja gitu. Ada anak kecil, aku tahu dia baru umur tujuh, nah itu jelekkin 'eh itu gila ya' (nunjuk JJ), trus aku bilang 'weh..meneng koe. Itu adikku yo, ta tendang nanti'. (P2, 62-54)</li> <li>• Iya. Kalo masih beneran ta tendang. Anak itu ngajak, ya aku tendang beneran (P2, 66)</li> <li>• Perilakunya. Kayak tangannya itu gerak-gerak terus. Bisa berhenti gak. Gak normal gitu. Kalo sekarang khawatirnya dia kalo megang benda itu suka dimainin, takutnya kenah aku. Karena udah sering banget aku kenah itu. Pas aku lagi main sendiri, tiba-tiba dia datang trus mukulin kepalaku. Makanya kadang aku takut. (P2, 82-86)</li> <li>• Semoga JJ lebih lancar ngomongnya, kalo belajar lebih rajin (P2, 106)</li> </ul>

### **Kesimpulan Tema Yang Muncul Pada Wawancara Partisipan Penelitian 2**

1. *Sibling* diberitahu oleh orang tuanya tentang kondisi adiknya ASD
2. *Sibling* melihat ada hal-hal yang berbeda terjadi pada adeknya.
3. *Sibling* sering melakukan aktivitas bersama dengan adiknya yang ASD
4. Tidak pernah berkonflik
5. *Sibling* belajar memahami kondisi adiknya, sehingga ia berusaha untuk merespon dengan baik terhadap perilaku adiknya yang ASD
6. Relasi dengan keluarga hangat. Memiliki *quality time*.
7. Kekhawatiran *sibling* terhadap adiknya ASD yang dipandang rendah oleh orang lain
8. Harapan *sibling* untuk adiknya yang ASD agar lebih bisa lancar bicara





**VERBATIM****Orang Tua Partisipan 2 (Ibu)**

Nama : Ibu N

Waktu : 19 Agustus 2019

Keterangan

A : Angel

N : Ibu N

	Verbatim	Baris
A	Kapan ibu melihat JJ menunjukkan tanda-tanda yang berbeda dari anak seumurannya?	1
N	Dua tahunan. Sebenarnya sih sebelum dua tahun sudah kelihatan. Dia baru bisa jalan sekitar satu tahun tujuh bulan, trus dari usia itu juga dia sudah mulai <i>flapping</i> . Kalo duduk maju mundur gitu, dan usia itu belum bisa ngomong.	5
A	Waktu melihat itu apa yang dilakukan?	
N	Saya bawa ke dokter..	
A	Dokter tumbuh kembang anak?	
N	Awalnya saya bawa ke dokter anak dulu. Sampai bawa ke dokter Sumantri. Baru setelah itu disarankan ke dokter tumbuh kembang anak	10
A	Waktu mengandung JJ bagaimana kondisi ibu?	
N	Saya dulu sempat kenah alergi. Katanya sih alergi kehamilan. Kalo malem itu gatal banget sampai saya gak bisa tidur.	
A	Alerginya kayak apa?	
N	Muncul bercak-bercak merah, bulet-bulet	15
A	Usia berapa bulan munculnya?	
N	Kalo gak salah 4 bulan keatas sampai 8 bulan, sampai mau lahirin dia hilang sendiri.	
A	Waktu hamil kakanya?	
N	Gak ada, hanya JJ aja.	20
A	Meskipun dibilang alergi kehamilan, apa ibu ada alergi terhadap makanan, atau apa?	
N	Mungkin makanan, tapi gak tahu juga. Tapi setelah melahirkan JJ, baru tahu saya alergi dengan makanan laut. Kayak udang, kepiting. Yang seafood gitu. Tapi ikan gak. Kecuali ikan tongkol	25
A	Hhmm.. waktu melahirkan, waktunya tepat?	
N	Pas 9 bulan, malahan lebih dari satu minggu	
A	Cesar atau normal?	
N	Rencananya mau cesar, tapi karena saya sudah pecah ketuban, akhirnya normal. Pas melahirkan itu, JJnya kelilit tali pusar. Sampai wajahnya itu biru, sampe gak ada keluar suara itu loh.	30
A	Oh.. itu tahu karena apa kelilit tali pusar?	
N	Saya juga gak tahu, padahal saya periksa ke dokter terus. Tapi dokternya bilang semuanya normal. Nah, saya kan tenang kalo diomongin gitu setiap bulannya. Dan biasanya kan kalo sudah mendekati kelahiran, disuruh periksa seminggu sekali kan. Nah, saya tuh periksa terus di dokter yang sama. Eh pas melahirkan kok kelilit tali pusar itu.	35
A	Jadi sebelum melahirkan itu tidak ketahuan..	
N	Gak. Dokter bilang gak. Nah saya kan kelebihan satu minggu, dokternya bilang 'kalo besok ibu belum melahirkan, kita operasi bu'. 'Iya dok'. Besok paginya	40



	saya langsung mules-mules, pecah ketuban, dan langsung dibawa ke klinik Sugiyopranoto. Karena dokternya kan disitu. Pas saya ke situ, dokternya kan lama, saya tuh sudah mau keluar bayinya, akhirnya perawatnya tanya ‘bu, ini mau tunggu dokter atau mau ditangani bidan aja?’. Saya sudah gak tahan kalo nunggu dokternya, akhirnya saya bilang ‘sama bidannya aja gak apa-apa’.	45
	Akhirnya bikin surat perjanjian. Eh pas lahir kelilit tali pusar itu. Saat dilepas, nangis, tapi sebentar toh. Trus langsung diam. Saya juga gak ngerti. Saya biasa aja, yang penting anak sudah nangis ya udah sehat. Kata dokter tumbuh kembang anak, bisa dari alergi juga, dan bisa juga dari kelilit tali pusar itu.	50
A	Jadinya kan, oksigen di otaknya kurang. Dari dua ini kemungkinannya.	
N	Setelah lahir, pertumbuhan dan perkembangannya?	
	Dia bertumbuh dengan baik. Cuma gak mau merangkak, kayak <i>ngesot</i> gitu. Tapi kakaknya juga gak merangkak. Ngesot gitu, tapi cepat. Saya pikir karena kakaknya begitu, oh ya ini <i>podo-podo</i> kayak kakaknya. Tapi, lama-lama itu loh, kalo mau berdiri, dia harus nempel dinding, begitu juga dengan duduk. Saya juga mikir, ini kok gak sama kayaknya kakaknya, JJ udah 2 tahun kok belum bisa ngomong, dipanggil cuek, dan <i>flapping</i> otu loh. Nah, saya kan buka internet juga, papanya bilang gak usah pikiran yang kayak gitu. Jadi ya langsung bawa ke dokter, dokter tumbuh kembang anak. Trus, disuruh periksa BERA, karena kalo dipanggil ‘JJ..JJ’ gak mau nengok, sibuk sendiri sama hal yang dilakukannya. Dari hasilnya semua normal, malahan sensitif. Nah, itu akhirnya ketahuan autis. Awalnya dikirain ADHD, trus tantrum, karena sering nangis-nangis, tanpa sebab nangis. Tapi pada akhirnya tahu pasti kalo autis.	55
A	Yang meyakini JJ autis siapa?	60
N	Dari terapisnya, ‘ bu maaf, JJ nih kayaknya ada autisnya’. Kan diterapi beberapa kali, terapisnya bisa lihat.	65
A	Di observasi lama ya?	
N	Iya. Sempat di Karyadi beberapa bulan. Tapi, karena antrinya lama. Datang dari jam 8 baru dipanggil jam 11 siang.	
A	Oh..	70
N	Anaknya kan udah bosen, rewel. Dan pas di dalam dia nangis terus.	
A	Waktu itu gak janji dulu ya?	
N	Kita tuh datang udah antrian ke berapa, nah yang lain gak tahu datang dari jam berapa. Kami juga bingung.	
A	Waktu itu diterapi apa di Karyadi?	75
N	Kalo gak salah okupasi sama perilaku. Karena saya orang awam, agak kurang ngerti juga dengan terapinya. Karena kalo diajak bicara dia belum fokus. Itu kan bisa pake BPJS, tapi saya gak pake karena ribet ngurusnya. Kasihan anaknya, akhirnya saya bayar sendiri. Tapi saya hiung ya jumlahnya sama aja deng BPJS. Karena lama itu, sya bilang ke papanya untuk cari tempat terapi yang lain. Akhirnya dapat di Krisnobimo itu. Disitu berapa bulan juga gak ada kemajuan. Akhirnya lari ke Tembalang. Itu disana lama setahun lebih. Kata bu I, si JJ sudah umur harus disekolahkan. Kalo di terapi bagus, tapi kalo sekolah bisa nambah... akhirnya kami browsing nyari sekolah trus dapatlah di sekolah T. Mau dimasukkin TK,tapi umurnya udah 7 tahun, trus tempatnya juga udah penuh. Akhirnya, disuruh masuk SD, tapi masih dipersiapkan. Terapi jalan terus yang di Tembalang. Itu aja udah mau mulai berbicara, walaupun kadang-kadang gak fokus, tapi sekarang udah bisa meskipun sedikit-sedikit. Dulu gak bisa ngomong, gak mau bicara sama sekali.	80
		85

A	Bagaimana respon pertama kali ketika mendengar dokter bahwa anak ibu punya kecenderungan ASD?	90
N	Kami sebenarnya tahu, karena sering browsing, dan lihat-lihat kok sama ya. Ciri-cirinya kok sama dengan JJ, aduh mudah-mudahan gak.	
A	Sudah punya dugaan sebelumnya?	
N	Iya, tapi berusaha untuk positive thinking, tapi kok ya itu lah.. diantara... setelah itu yoweslah. Mau gimana. Tetap berusaha. Walaupun gak bisa.. tapi berusaha menerima kalo anaknya ASD. Ya itu ms, usahanya orang tua kesana-kesini. Sampe bolak-balik dari Boja ke Semarang, sampe rumah di Boja nih ditinggal. Trus di Semarang tinggal sama mertua bua tahun, akhirnya pindah lagi ke Boja. Trus dari Boja pindah lagi ke sini. Itu demi JJ loh. Walaupun anaknya gak harus kayak lainnya, tapi minimal dia bisa mandiri. Gak harus yang macem-macem.	95
A	Setelah tahu JJ ASD, perbedaan-perbedaan yang dirasakan dalam keluarga?	100
N	Jadi lebih ribet ya. Kakaknya dikasih tahu untuk gak boleh iri. Dikasih pengertian. Bersyukur masnya ngerti. Saya lupa dari umur berapa, masnya sudah dikasih tahu kondisi JJ.	105
A	Bagaimana respon kakaknya dengan perlakuan ibu ke adiknya?	
N	Kadang-kadang protes. Tapi, kebanyakan gak. Dia cenderung sayang adeknya. Tapi, ya namanya anak-anak semakin besar mereka punya dunia sendiriya, kadang ya cuek sama adiknya juga, apalagi kalo sudah main hp, 'ayo mas jangan main hp terus, adeknya dilihat'. 'iya, iya bu'. Kan udah enam tahun, apalagi sekarang zamannya <i>gadget</i> , di sekolah kalo ada PR, 'bu aku mau WA teman-temanku', sibuk dengan hpnya. Tapi saya selalu bilang 'ayo mas adeknya diajak main, ibu sama ayahnya di bawah'. Pas ada pembeli banyak kan, jadi gak bisa liat. Tapi sebentar-sebentar saya naik. Nanti turun lagi. Kadang-kadang <i>kesel</i> juga kan. Tapi, biasanya kalo sudah jam 7, karena ada pegawai lain yang datang, saya naik ke atas, <i>ngancani</i> JJ buat PR. 'Ayo J belajar dulu', kadang kan suruh belajar gak mau, masih semau sendiri.	110
A	Mereka pernah berantem?	115
N	JJnya tuh kadang 'nakal', kalo berantem yang sampe gitu... gak sih.. Mas nya itu ngalahan banget sama adeknya. Mau dijambak, atau gimana pun, gak mukul. Kadang saya heran bisa ya begitu. Kadang-kadang suka lapor 'bu, itu JJ' sampe nangis dan ngomong 'bu, aku dicakar sama JJ'.	120
A	Gak dibales kakaknya?	
N	Gak pernah dibales. Mungkin sering diomongin gitu.	
A	Kapan dijelaskan ke masnya tentang JJ?	125
N	Ya itu semenjak itu waktu ketahuan JJ ASD, meskipun kakaknya masih kecil, tapi saya beri tahu. Waktu masih TK aja sudah <i>ta'</i> bilangin. Walaupun masih usia TK, ayahnya dan saya jelasin.	
A	Kalo pas lagi kumpul keluarga besar, ibu menjelaskan tentang JJ?	
N	Keluarga tahu semua. Sepupu-sepupunya juga ngerti. Ayahnya juga cerita. Mereka sayang sama JJ.	130
A	Kalo JJ kumpul bareng anak-anak yang seusianya?	
N	Nah, JJ itukan cuek. Kalo mereka main diajak, tapi JJ nya gak mau. Dia akan lebih cenderung deketin mas nya. Tapi dia kayak gitu sama orang yang baru dia kenal. Kalo sama sepupu-sepupu yang dia kenal mau dideketin. Bahkan sama ada adek sepupunya yang badannya lebih besar dari dia, mau dia didektin.	135
A	Hhmm...	
N	JJ itu kan seneng dipeluk. Jadi dengan sentuhan dia senang.	

A	Pernah dibawa jalan-jalan ke pusat keramaian gitu? Gimana reaksinya?	
N	Dia senang dibawa ke mall. Kadang ya gitu ya ekspresinya. Kalo dia senang banget kan, keluar <i>flapping</i> nya, tapi yang gak sampe gimana-gimana. Cuma ya dia “yeah..” pengen lari-lari. Saya sering bilang ‘ayo mas dipegang adeknya’. Jadikan gandengan mas nya sama saya.	140
A	Mau ya dia digandeng?	
N	Mau dia.. seneng. Kalo dipegang dia nurut aja. Dulu waktu naik eskalator takut, tapi sekarang udah gak. Dulu bisa sampe nangis-nangis.	145
A	Kalo pas lagi kumpul bareng, apa yang biasa dilakukan?	
N	Kita main, kadang mas nya suka kelitikin kaki JJ, kami ketawa-ketawa. Nanti dia naikkin badan ayahnya yang lagi tiduran, dipeluk. JJ tuh seneng sentuhan. Trus kalo saya minta dicium, dia mau. Kalo sama saya ciumnya pake bibir, kalo sama kakaknya dan ayahnya Cuma dikasih pipi toh.	150
A	Waktu ibu ngasih tahu masnya keadaan JJ ke kakaknya?	
N	Waktu itu kan mas nya masih kecil, dia Cuma denger aja, gak ada yang respon gimana-gimana. Karena dia juga masih TK, jadi belum nampak kalo dia marah atau sedih. Nanti tuh pas SD. Mas nya tanya ‘kok JJ gak sekolah-sekolah toh?’, ‘kenapa?’, ‘itu anak-anak lain sekolah semua, JJ kok di rumah aja. Aku tuh pengen JJ tuh sekolah’.	155
A	Ada perbedaan perlakuan gak JJ sama mas nya?	
N	Kalo sama JJ kan lebih ekstra. Cuma ya gitu kadang-kadang mungkin mas nya ngerasa <i>piye</i> gitu. Tapi gak ngomong. Tapi dia biasa aja sih. Mas nya tahu kondisi JJ, karena saya selalu bilang ke mas nya ‘kamu tahu ya kenapa ayah dan ibu lebih sama JJ ya’, ‘ya’.	160
A	Misalkan mereka buat salah, apakah sama-sama dimarahin juga, atau sama JJ lebih fleksibel?	
N	Sama aja sih. Kalo salah benar-benar dimarahin. Tapi bedanya, JJ kalo dimarahin biasa aja, kalo mas nya langsung <i>meneng</i> ’. Dan JJ kalo semakin dimarahin, kadang dia tambah <i>ngambek</i> . Kali kayak gitu dia tahu kalo dia dimarahin. Dia mengerti kalo kita bilang ‘tidak boleh’.	165
A	Ada harapan-harapan atau penugasan-penugasan dari orang tua yang disampaikan ke mas nya terkait adiknya?	
N	Iya. Saya bilang ‘VN tahu ya kamu yang paling besar, ibu sama ayah gak mungkin selamanya ada. Nanti VN yang jagain adek’. Kalo dibiling kayak gitu dianya nangis. Sedih dia. ‘makanya VN sekolah yang pinter, bisa kerja, jadi orang, kalo bisa sampe luar negeri, nanti ayah, ibu, dek JJ diajak kesana’. Dan dia gak pernah menolak untuk diminta mengurus adeknya.	170
		175

## Analisis Verbatim Orang Tua Partisipan 2

Keterangan:

P2O2, Angka: Orang Tua Partisipan 2, Baris Verbatim

Makna	Lokasi Verbatim
Latar belakang dan kondisi anaknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua tahunan. Sebenarnya sih sebelum dua tahun sudah kelihatan. Dia baru bisa jalan sekitar satu tahun tujuh bulan, trus dari usia itu juga dia sudah mulai <i>flapping</i>. Kalo duduk maju mundur gitu, dan usia itu belum bisa ngomong (P2O2, 2-5)</li> <li>• Awalnya saya bawa ke dokter anak dulu. Sampai bawa ke dokter Sumantri. Baru setelah itu disarankan ke dokter tumbuh kembang anak (P2O2, 9-10)</li> <li>• Saya dulu sempat kenah alergi. Katanya sih alergi kehamilan. Kalo malem itu gatal banget sampai saya gak bisa tidur (P2O2, 13-14)</li> <li>• Rencananya mau ceasar, tapi karena saya sudah pecah ketuban, akhirnya normal. Pas melahirkan itu, JJnya kelilit tali pusar. Sampai wajahnya itu biru, sampe gak ada keluar suara itu loh (P2O2, 29-31)</li> <li>• Saya juga gak tahu, padahal saya periksa ke dokter terus. Tapi dokternya bilang semuanya normal. Nah, saya kan tenang kalo diomongin gitu setiap bulannya. Dan biasanya kan kalo sudah mendekati kelahiran, disuruh periksa seminggu sekali kan. Nah, saya tuh periksa terus di dokter yang sama. Eh pas melahirkan kok kelilit tali pusar itu (P2O2, 33-37)</li> <li>• Dia bertumbuh dengan baik. Cuma gak mau merangkak, kayak <i>ngesot</i> gitu. Tapi kakaknya juga gak merangkak. Ngesot gitu, tapi cepat. Saya pikir karena kakaknya begitu, oh ya ini <i>podo-podo</i> kayak kakaknya. Tapi, lama-lama itu loh, kalo mau berdiri, dia harus nempel dinding, begitu juga dengan duduk. Saya juga mikir, ini kok gak sama kayaknya</li> </ul>



	<p>kakaknya, JJ udah 2 tahun kok belum bisa ngomong, dipanggil cuek, dan <i>flapping</i> otu loh. Nah, saya kan buka internet juga, papanya bilang gak usah pikiran yang kayak gitu. Jadi ya langsung bawa ke dokter, dokter tumbuh kembang anak. Trus, disuruh periksa BERA, karena kalo dipanggil 'JJ..JJ' gak mau nengok, sibuk sendiri sama hal yang dilakukannya. Dari hasilnya semua normal, malahan sensitif. Nah, itu akhirnya ketahuan autis. Awalnya dikirain ADHD, trus tantrum, karena sering nangis-nangis, tanpa sebab nangis. Tapi pada akhirnya tahu pasti kalo autis <b>(P202, 52-63)</b></p>
<p>Respon terhadap kondisi anak ASD dan penanganan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo gak salah okupasi sama perilaku. Karena saya orang awam, agak kurang ngerti juga dengan terapinya. Karena kalo diajak bicara dia belum fokus. Itu kan bisa pake BPJS, tapi saya gak pake karena ribet ngurusnya. Kasihan anaknya, akhirnya saya bayar sendiri. Tapi saya hiung ya jumlahnya sama aja deng BPJS. Karena lama itu, sya bilang ke papanya untuk cari tempat terapi yang lain. Akhirnya dapat di Krisnobimo itu. Disitu berapa bulan juga gak ada kemajuan. Akhirnya lari ke Tembalang. Itu disana lama setahun lebih. Kata bu I, si JJ sudah umur harus disekolahkan. Kalo di terapi bagus, tapi kalo sekolah bisa nambah... akhirnya kami browsing nyari sekolah trus dapatlah di sekolah T. Mau dimasukkin TK, tapi umurnya udah 7 tahun, trus tempatnya juga udah penuh. Akhirnya, disuruh masuk SD, tapi masih dipersiapan. Terapi jalan terus yang di Tembalang. Itu aja udah mau mulai berbicara, walaupun kadang-kadang gak fokus, tapi sekarang udah bisa meskipun sedikit-sedikit. Dulu gak bisa ngomong, gak mau bicara sama sekali <b>(P202, 76-89)</b></li> <li>• Kami sebenarnya tahu, karena sering</li> </ul>



	<p>browsing, dan lihat-lihat kok sama ya. Ciri-cirinya kok sama dengan JJ, aduh mudah-mudahan gak <b>(P202, 92-93)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya, tapi berusaha untuk positive thinking, tapi kok ya itu lah.. diantara... setelah itu yoweslah. Mau gimana. Tetap berusaha. Walaupun gak bisa.. tapi berusaha menerima kalo anaknya ASD. Ya itu ms, usahanya orang tua kesana-kesini. Sampe bolak-balik dari Boja ke Semarang, sampe rumah di Boja nih ditinggal. Trus di Semarang tinggal sama mertua bua tahun, akhirnya pindah lagi ke Boja. Trus dari Boja pindah lagi ke sini. Itu demi JJ loh. Walaupun anaknya gak harus kayak lainnya, tapi minimal dia bisa mandiri. Gak harus yang macem-macem <b>(P202, 95-101)</b></li> <li>• Jadi lebih ribet ya. Kakaknya dikasih tahu untuk gak boleh iri. Dikasih pengertian. Bersyukur masnya ngerti. Saya lupa dari umur berapa, masnya sudah dikasih tahu kondisi JJ <b>(P202, 103-105)</b></li> </ul>
Hal yang dilakukan terkait kondisi anak (member tahu keluarga, orang lain (mis. teman, tetangga))	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya itu semenjak itu waktu ketahuan JJ ASD, meskipun kakaknya masih kecil, tapi saya beri tahu. Waktu masih TK aja sudah <i>ta'</i> bilangin. Walaupun masih usia TK, ayahnya dan saya jelasin <b>(P202, 126-128)</b></li> <li>• Waktu itu kan mas nya masih kecil, dia Cuma denger aja, gak ada yang respon gimana-gimana. Karena dia juga masih TK, jadi belum nampak kalo dia marah atau sedih. Nanti tuh pas SD. Mas nya tanya 'kok JJ gak sekolah-sekolah toh?', 'kenapa?', 'itu anak-anak lain sekolah semua, JJ kok di rumah aja. Aku tuh pengen JJ tuh sekolah' <b>(P202, 153-157)</b></li> <li>• Keluarga tahu semua. Sepupu-sepupunya juga ngerti. Ayahnya juga cerita. Mereka sayang sama JJ <b>(P202, 130-131)</b></li> </ul>
Relasi <i>sibling</i> anak-anaknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• JJnya tuh kadang 'nakal', kalo</li> </ul>

	<p>berantem yang sampe gitu... gak sih.. Mas nya itu ngalahan banget sama adeknya. Mau dijambak, atau gimana pun, gak mukul. Kadang saya heran bisa ya begitu. Kadang-kadang suka lapor 'bu, itu JJ' sampe nangis dan ngomong 'bu, aku dicakar sama JJ' <b>(P202, 119-122)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gak pernah dibales. Mungkin sering diomongin gitu <b>(P202, 124)</b></li> </ul>
<p>Relasi anaknya yang ASD dengan anggota keluarga lain (mis. orang tua, kakek-nenek), interaksi dan kedekatan antar anggota keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nah, JJ itukan cuek. Kalo mereka main diajak, tapi JJ nya gak mau. Dia akan lebih cenderung deketin mas nya. Tapi dia kayak gitu sama orang yang baru dia kenal. Kalo sama sepupu-sepupu yang dia kenal mau dideketin. Bahkan sama ada adek sepupunya yang badannya lebih besar dari dia, mau dia didektin. <b>(P202, 133-136)</b></li> <li>• JJ itu kan seneng dipeluk. Jadi dengan sentuhan dia senang <b>(P202, 138)</b></li> <li>• Kita main, kadang mas nya suka kelitikin kaki JJ, kami ketawa-ketawa. Nanti dia naikin badan ayahnya yang lagi tiduran, dipeluk. JJ tuh seneng sentuhan. Trus kalo saya minta dicium, dia mau. Kalo sama saya ciumnya pake bibir, kalo sama kakaknya dan ayahnya Cuma dikasih pipi toh <b>(P202, 148-151)</b></li> </ul>
<p>Pengasuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadang-kadang protes. Tapi, kebanyakan gak. Dia cenderung sayang adeknya. Tapi, ya namanya anak-anak semakin besar mereka punya dunia sendiriya, kadang ya cuek sama adikya juga, apalagi kalo sudah main hp, 'ayo mas jangan main hp terus, adeknya dilihat'. 'iya, iya bu'. Kan udah enam tahun, apalagi sekarang zamannya <i>gadget</i>, di sekolah kalo ada PR, 'bu aku mau WA teman-temanku', sibuk dengan hpnya. Tapi saya selalu bilang 'ayo mas adeknya diajak main, ibu sama ayahnya di bawah'. Pas ada pembeli banyak kan, jadi gak bisa liat. Tapi</li> </ul>

	<p>sebentar-sebentar saya naik. Nanti turun lagi. Kadang-kadang <i>kesel</i> juga kan. Tapi, biasanya kalo sudah jam 7, karena ada pegawai lain yang datang, saya naik ke atas, <i>ngancani</i> JJ buat PR. ‘Ayo J belajar dulu’, kadang kan suruh belajar gak mau, masih semau sendiri (P202, 107-117)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo sama JJ kan lebih ekstra. Cuma ya gitu kadang-kadang mungkin mas nya ngerasa <i>piye</i> gitu. Tapi gak ngomong. Tapi dia biasa aja sih. Mas nya tahu kondisi JJ, karena saya selalu bilang ke mas nya ‘kamu tahu ya kenapa ayah dan ibu lebih sama JJ ya’, ‘ya’. (P202, 159-162)</li> <li>• Sama aja sih. Kalo salah benar-benar dimarahin. Tapi bedanya, JJ kalo dimarahin biasa aja, kalo mas nya langsung <i>meneng</i>. Dan JJ kalo semakin dimarahin, kadang dia tambah <i>ngambek</i>. Kali kayak gitu dia tahu kalo dia dimarahin. Dia mengerti kalo kita bilang ‘tidak boleh’ (P202, 165-168)</li> </ul>
Harapan orang tua terhadap anak-anaknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya. Saya bilang ‘VN tahu ya kamu yang paling besar, ibu sama ayah gak mungkin selamanya ada. Nanti VN yang jagain adek’. Kalo dibiling kayak gitu dianya nangis. Sedih dia. ‘makanya VN sekolah yang pintar, bisa kerja, jadi orang, kalo bisa sampe luar negeri, nanti ayah, ibu, dek JJ diajak kesana’. Dan dia gak pernah menolak untuk diminta mengurus adeknya. (P202, 171-175)</li> </ul>

### Kesimpulan Tema Yang Muncul Pada Wawancara Orang Tua Partisipan Penelitian 2

1. Latar belakang diketahuinya JJ didiagnosis ASD
2. Penerimaan orang tua dengan kondisi anaknya yang ASD
3. Ada usaha penanganan yang dilakukan orang tua untuk mengurangi keparahan ASD
4. Terbuka memberi tahu kondisi JJ yang ASD pada *sibling* JJ dan keluarga besar.
5. Pengasuhan kedua anaknya tidak terlalu dibedakan, namun orang tua cenderung fleksibel terhadap JJ.

6. Memiliki *quality time*, sehingga hal ini menunjukkan kedekatan antar anggota keluarga
7. Orang tua melihat bahwa relasi *sibling* anak-anaknya cenderung baik, karena peran kakak (*sibling*) memahami adiknya yang ASD.
8. Ada harapan orang tua untuk *sibling* dari JJ agar bisa tetap bersama dengan JJ, bisa menjaga, dan member contoh yang baik.



## INFORMED CONSENT

Persetujuan kedua orang tua dan anak untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Saya, Harri ayah/ibu dari Syifa  
dengan ini saya telah membaca surat terlampir dan telah sepenuhnya memahami isinya dan memberikan izin kepada anak saya untuk berpartisipasi dalam penelitian Angel Mikha Clara Sepang. S.Psi.

Hari/tanggal: Selasa / 15 Agustus 2019



(Nama dan tanda tangan)

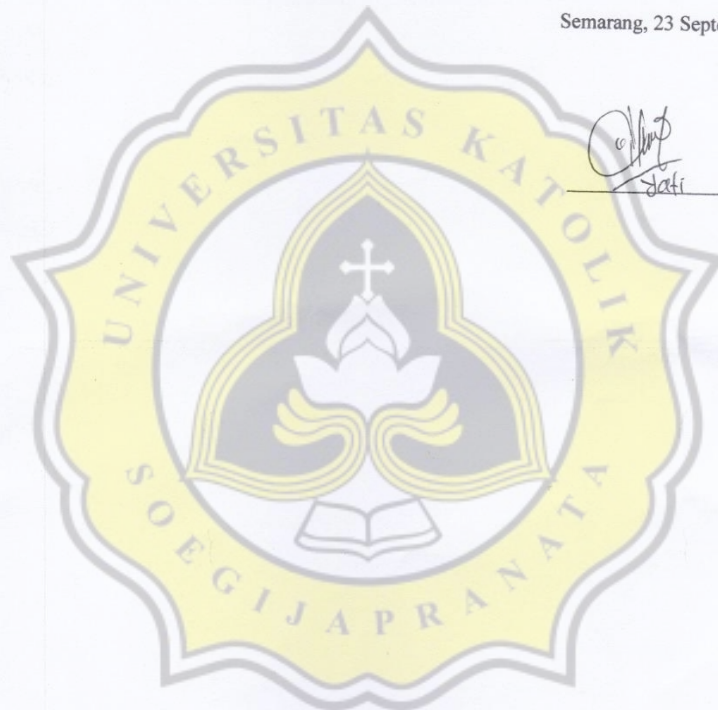


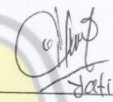


## SURAT PERNYATAAN

Adalah benar bahwa observasi dan wawancara dilakukan oleh Angel Mikha Clara Sepang pada tanggal 13, 15, 16, 23, 24, 29, 30 Agustus 2019 di Kota Semarang, dengan tujuan untuk penyusunan tesis yang berjudul **"Relasi Sibling pada Anak dengan *Autism Spectrum Disorder*"**.

Semarang, 23 September 2019



  
\_\_\_\_\_

Assdadsadsa  
Asdaskldas

### Hasil Observasi Partisipan 3

Perilaku Yang Muncul	Observer 1								Observer 2							
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
Warmth																
1. Memberikan/ membagi barang kepunyaan																
2. Meminta sesuatu pada saudaranya dengan sopan																
3. Meminta bantuan pada saudaranya																
4. Tersenyum pada saudaranya																
5. Bermain bersama		✓	✓							✓	✓					
6. Memeluk saudaranya																
7. Mencium saudaranya																
8. Memegang tangan saudaranya (paksa/lembut)																
9. Menggandeng tangan saudaranya																
10. Menepuk ( <i>pat</i> )																
11. Memiliki barang yang sama																
12. Memberikan pujian pada saudara																
13. Memuji saudaranya																
Relative Power																
1. Menunjukkan cara melakukan sesuatu pada saudaranya																
2. Saudaranya menunjukkan cara melakukan sesuatu										✓						
3. Mengajarkan sesuatu pada saudaranya																
4. Saudaranya mengajarkan sesuatu pada adiknya yang ASD		✓								✓						
5. Memerintah saudaranya melakukan sesuatu																
6. Saudaranya memerintah adiknya yang ASD melakukan sesuatu																



## VERBATIM

### Saudara Partisipan 3

Nama : RY

Waktu : 23 Agustus 2019

Keterangan

A : Angel

R : RY

	Verbatim	Baris
A	Kapan kamu tahu kondisi adek beda dengan yang lain	1
R	Gak tahu pastinya.. dan gak ngerti juga	
A	Ibu sama bapak gak kasih tahu?	
R	Gak.	
A	Kamu gak bertanya-tanya dengan kondisi adek?	5
R	Gak juga.	
A	Kamu ngerasa gak kalo adek beda dengan teman-teman yang lain?	
R	Ngerasa.	
A	Kamu liat bedanya kayak apa?	
R	Dia suka mukul aku.	10
A	Waktu kamu rasa ada yang beda gitu sama adek, kamu pernah bertanya atau mungkin cari di internet?	
R	Nda pernah cari. Tapi, pernah tanya ke ibu.	
A	Ibu jawabanya apa?	
R	Lupa. Udah lama kok	15
A	Tadi kamu bilang, adek suka mukul kamu, apa responmu?	
R	Bales.	
A	Kenapa?	
R	Gak mau ngalah kok.	
A	Kamu yang gak mau ngalah atau adek yang gak mau ngalah?	20
R	Dua-duanya. Berhenti sampe menyerah.	
A	Siapa yang menyerah?	
R	Kadang SA, kadang aku.	
A	Biasanya yang memicu pertengkaran apa?	
R	Nonton tv, rebutan remote, trus ganggu aku sedang tidur kok	25
A	Adek sering ajak kamu main bareng?	
R	Iya.	
A	Main apa?	
R	Main petak umpet. Tapi bentar toh..	
A	Kalo pas lagi bareng SA, apa yang sering kalian lakukan?	30
R	Gak ada	
A	Kamu seneng gak sih main sama SA?	
R	Ya kadang-kadang.	
A	Kalo pas lagi kumpul dengan keluarga?	
R	Gak pernah.	35
A	Pernah pergi bareng?	
R	Jarang pergi bareng	
A	Kalo lagi pas kumpul di rumah?	

R	Di kamar trus nonton tv.	
A	Ngobrol-ngobrol gak?	40
R	Kalo sama SA gak. Dia kan gak bisa ngomong. Kalo diomongin gak denger.	
A	Kamu merasa lebih dekat sama siapa?	
R	Semuanya.	
A	Menurutmu siapa yang diperlakukan lebih baik sama ayah dan ibu?	
R	Sama aja. Tapi itu kadang. Kadang lebih perhatian sama adek. Kadang apa yang adek minta dikasih, kalo aku gak.	45
A	Ada hal yang tidak kamu sukai dari adek?	
R	Ada. Tapi apa ya... dia tuh suka nendang.	
A	Biasanya kenapa adek suka nendang kamu?	
R	Kadang tuh saat dia tertawa, kalo pas lagi marah suka mukul, kadang jambak rambut.	50
A	Ada yang kamu sukai dari adek?	
R	Gak ada.	
A	Mungkin sesuatu dari adek yang kamu rasa oh dia bisa ya, dia lucu ya?	
R	Gak ada	55
A	Ada yang kamu khawatirkan tentang SA?	
R	Ada. Kalo pas dia luka, kayak kakinya berdarah. Kasihan lihatnya. Dia tuh kan suka naik-naik. Kalo dia jatuh gimana..	
A	Kamu gak pernah bilang ke adekmu kalo itu berbahaya?	
R	Gak. Ibu atau ayah atau tante yang sering bilang	60
A	Kamu pernah berpikir apa yang akan kamu lakukan terhadap SA ketika kamu dewasa, atau seandainya ibu sama ayah gak ada?	
R	Pernah. Jadi bingung (berpikir).	
A	Misalnya adakah hal-hal yang diminta sama ibu atau ayah untuk kamu lakukan terkait dengan adek?	65
R	Harus jagain SA	
A	Terus gimana, kamu mau jagain adekmua?	
R	Mau.	
A	Apa yang kamu harapkan dari SA?	
R	Normal.	70
A	Maksudmu normal kayak gimana?	
R	Ya. Dia gak suka mukul, bisa lebih paham kalo diomongin	
A	Menurutmu kamu terima dengan kondisi adikmu yang sekarang?	
R	Kayaknya belum.	
A	Kenapa?	75
R	Gak tau ya. Aku gak suka kalo dia mulai maksa-maksa. Misalkan kalo pas aku lagi nonton tv, dia lagi pengen apa, dia langsung ambil remotnya, dan langsung diganti.	
A	Reaksimu?	
R	Ya gitu, aku kadang merebutkan lagi remotnya. Sampe akhirnya kami bias rebut-rebutan.	80



### Analisis Verbatim Partisipan 3

Keterangan:

P3, Angka: Partisipan 3, Baris Verbatim

Makna	Lokasi Verbatim
Pemahaman tentang adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gak tahu pastinya.. dan gak ngerti juga (P3, 2)</li> <li>Gak (P3, 4)</li> <li>Ngerasa. Dia suka mukul (P3, 7,10)</li> <li>Nda pernah cari. Tapi, pernah tanya ke ibu (P3, 13)</li> <li>Lupa. Udah lama kok(P3, 15)</li> </ul>
Respon terhadap adiknya yang ASD (aktivitas bersama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iya. Main petak umpet. Tapi bentar toh (P3, 27,29)</li> <li>Ya kadang-kadang (P3, 33)</li> <li>Kalo sama SA gak. Dia kan gak bisa ngomong. Kalo diomongin gak denger (P3, 41)</li> </ul>
Respon terhadap perilaku adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bales (P3, 18)</li> <li>Gak mau ngalah kok (P3, 19)</li> <li>Dua-duanya. Berhenti sampe menyerah (P3, 21)</li> <li>Kadang SA, kadang aku (P3, 23)</li> <li>Ada. Tapi apa ya... dia tuh suka nendang (P3, 48)</li> <li>Kadang tuh saat dia tertawa, kalo pas lagi marah suka mukul, kadang jambak rambut (P3, 51-52)</li> </ul>
Relasi dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarang pergi bareng (P3, 37)</li> <li>Di kamar trus nonton tv (P3, 39)</li> <li>Sama aja. Tapi itu kadang. Kadang lebih perhatian sama adek. Kadang apa (P3, 45-46)</li> </ul>
Konflik dengan adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nonton tv, rebutan remote, trus ganggu aku sedang tidur kok (P3, 25)</li> </ul>
Penerimaan <i>sibling</i> terhadap adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kayaknya belum (P3, 74)</li> <li>Gak tau ya. Aku gak suka kalo dia mulai maksa-maksa. Misalkan kalo pas aku lagi nonton tv, dia lagi pengen apa, dia langsung ambil remotnya, dan langsung diganti (P3, 76-78)</li> </ul>
Harapan terhadap adiknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ya. Dia gak suka mukul, bisa lebih paham kalo diomongin(P3, 72)</li> </ul>

### Kesimpulan Tema Yang Muncul Pada Wawancara Partisipan Penelitian 3

1. Kurangnya pemahaman *sibling* tentang kondisi adiknya yang ASD.
2. Merasa ada yang berbeda dari adiknya, namun kurang aktif untuk mencari tahu.
3. Jarang melakukan aktivitas bersama dengan adiknya yang ASD, begitu juga dengan anggota keluarga lainnya.
4. Konflik cenderung tampak dari keduanya. Karena *sibling* cenderung tidak terima dengan perilaku adiknya yang ASD.
5. Penerimaan yang kurang dari *sibling* terhadap adiknya yang ASD.
6. Merasa dibedakan oleh orang tua dari adiknya yang ASD.
7. *Sibling* berharap adiknya tidak suka memukul, menendang, dan bisa lebih paham jika diajak berkomunikasi.



**VERBATIM****Orang Tua Partisipan 3 (Ibu)**

Nama : Ibu H

Waktu : 15 Agustus 2019

Keterangan

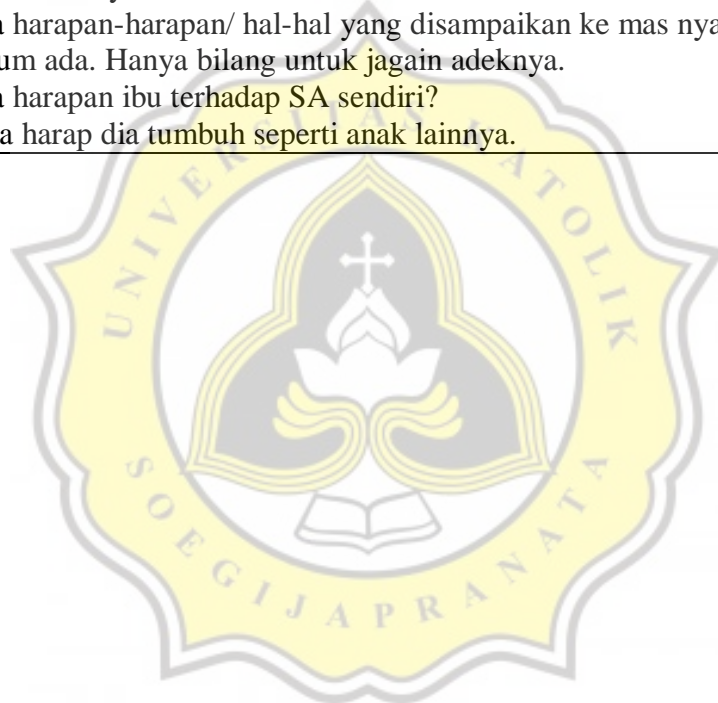
A : Angel

H : Ibu H (ibu dari partisipan)

	Verbatim	Baris
A	Semenjak kapan tahu SA berbeda dari anak seumurannya?	1
H	Umur 2 tahun..	
A	Tahunya gimana bu?	
H	Dibawa ke dokter. Trus disuruh periksa telingahnya. Setelah itu, saya gak balik lagi ke dokter tumbuh kembang.	5
A	Hasilnya gimana?	
H	Gak ada masalah.	
A	Di terapi sudah berapa lama?	
H	Terapinya kurang lebih 3 tahun.	
A	Berarti sekitar usia 4 tahun ya?	10
H	Iya.	
A	Berarti ada jeda waktu setelah diperiksa dan di terapi?	
H	Setelah ke dokter itu, diperiksa, sempat berhenti. Setahun kemudian, sempat ke RS Elisabeth, mau ke dokter tumbuh kembang yang di sana. Baru di depan aja saya sudah kewalahan, dia naik-turun, trus dia bosan dan ngajak ke luar, ke arah jalan raya. Saya kewalahan, trus pulang.	15
A	Berarti tidak sempat periksa lagi?	
H	Belum, baru sampe di bagian pendaftaran. Setelah dari itu tahu tentang tempat terapi T, dan akhirnya di terapi disitu.	
A	Waktu dibawa langsung ketahuan apa diagnosisnya?	20
H	Belum. Karena mereka masih lihat dulu sekitar enam bulan. Sekitar 3 bulan diterapi sambil diobservasi sudah diperkirakan ASD.	
A	Apa yang terlihat diusia dua tahun itu? Sudah bicara?	
H	Belum, tapi sudah jalan.	
A	Merangkak gak?	25
H	Kayaknya iya..	
A	Waktu tahu pertama kali SF ini ASD, bagaimana perasaannya?	
H	Ada rasa takut. Tapi mau gimana lagi, cobaan dari gusti allah.	
A	Tidak ada dugaan sebelumnya?	
H	Gak ada. Ya lainnya normal. Tapi waktu dua tahun itu, kalo dipanggil kan gak nengok. Dibawa ke Karyadi itu. Kalo sudah begini ya, kami harus yang sabar. Tahu bahwa tumbuh kembangnya lambat.	30
A	Setelah tahu SF ASD, hal-hal apa yang terjadi?	
H	Ya itu dia belum bisa bicara dengan jelas, bisa bilang ibu-ayah, Trus belum bisa fokus, sama kalo diajak komunikasi belum bisa.	35
A	Dari kontak matanya?	
H	Kontak mata belum mau..	
A	Bagaimana interaksi SF dengan keluarga yang ada di rumah?	

H	Ya biasa saja..	
A	Kalo interaksi dengan kakaknya gimana?	40
H	Jarang. Dia lebih banyak dengan tantenya. Sekarang dia maunya tidur sama tantenya. Kalo sama kakaknya kadang main di kamar. Kakaknya kan banyak di kamar.	
A	Kalo kakak tidur sama ibu-bapak?	
H	Iya.	45
A	Apa yang dilakukan bersama kalo semua lagi kumpul?	
H	Ya biasanya main, atau tidur..	
A	Sering diajak pergi keluar?	
H	Jarang kalo bareng. Biasanya kalo diajak keluar, naik motor muter-muter sama ayahnya.	50
A	Hhmmm...	
H	Jarang pergi karena kalo dia minta apa tuh harus kesana. Dan kalo gak diturutin nangis.	
A	Pernah diajak ke pasar atau supermarket?	
H	Dulu pernah. Dan kalo kesana tuh kalo ada mainan, maunya main motor-motoron gitu.	55
A	Diajak pergi berlanja...	
H	Dulu pernah, sekarang udah gak. Tapi, dia sangat senang main air, kalo berenang gitu mau banget dia.	
A	Sering main dengan teman-teman seusianya?	60
H	Pernah mereka yang datang ke rumah. Tapi, ada teman-temannya bilang dan gak mau datang karena takut. SF nakal, mainannya di rebut semua	
A	Walaupun temannya ada disini?	
H	Iya. Lebih banyak main sendiri jadinya.	
A	Hal apa yang SA senang lakukan saat di rumah?	65
H	Menggambar, sama suka main air.	
A	Kalo kakaknya gimana?	
H	Kakanya sukanya main hp, nonton tv di kamar.	
A	Kalo pas lagi main sama-sama, apa yang terlihat antara SF dan kakaknya?	
H	Kadang-kadang rebutan. Tapi kalo main, mereka suka main petak-upet lah. Kakaknya mau menemani adeknya main.	70
A	Kakaknya pernah marah ke adiknya atau sebaliknya?	
H	Kakaknya pernah. Marah karena jengkel mungkin ya. Kalo SA bisanya sih dia marah kalo apa yang dia mau gak diturutin.	
A	Kalo SA keliatan marah sama kakanya apa yang dia lakukan?	75
H	Kadang-kadang mukul kakaknya. Dan karena kakaknya suka gak terima digitukan ia kadang bales.	
A	Apa yang ibu atau bapak lakukan kalo hal itu terjadi?	
H	Saya cuma bilang ke masnya biarin adek aja.	
A	Ketika diomongkan kayak gitu, apa respon RY?	80
H	Keliatan sih dia gak suka, jengkel, terus marah-marah gitu.	
A	Waktu tahu SF ASD, ibu sama bapak menjelaskan kepada kakaknya tentang kondisi adeknya?	
H	Iya, tapi kakanya belum bisa nerima gitu, dalam pikirannya normal. Saya bilang ke kakaknya "adekmu ini beda. Jadi kamunya harus terima dan sabar."	85
A	Respon kakaknya?	

H	Dia bilang 'kok adek terus yang diajak, aku gak'. Kayak <i>meri</i> gitu.	
A	Itu respon awal. Kalo sekarang gimana?	
H	Masih mempertanyakan kondisi SF sendiri.	
A	Kalo sama keluarga yang lain, ada yang mananyakan kondisi SF?	90
H	Gak ada sih. Mereka sudah mengerti dengan kondisi SF	
A	Kalo tetangga sekitar?	
H	Dari mereka ada yang tahu, dan mereka mengerti. Tapi ada juga tetangga-tetangga yang tahu, tapi ya...	
A	Bersikap negatif?	95
H	Iya. Kadang-kadangan ada acara ibu-ibu kumpul masak, itu kan saya ijin. Saya bilang 'saya gak ikut ya bu, nungguin SF'. Soalnya saya takut kalo saya ajak, bisa obrak-abrik. Kalo gak ada yang nungguin di rumah kan, saya gak tega kalo dia sendiri.	
A	Kalo ibu bekerja, SF sama siapa?	100
H	Sama tantenya.	
A	Ada harapan-harapan/ hal-hal yang disampaikan ke mas nya terkait SF?	
H	Belum ada. Hanya bilang untuk jagain adeknya.	
A	Apa harapan ibu terhadap SA sendiri?	
H	Saya harap dia tumbuh seperti anak lainnya.	105





### Analisis Verbatim Orang Tua Partisipan 3

Keterangan:

P3O3, Angka: Orang Tua Partisipan 3, Baris Verbatim

Makna	Lokasi Verbatim
Latar belakang dan kondisi anaknya yang ASD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur 2 tahun (<b>P3O3, 2</b>)</li> <li>• Dibawa ke dokter. Trus disuruh periksa telingahnya. Setelah itu, saya gak balik lagi ke dokter tumbuh kembang. Gak ada masalah (<b>P3O3, 4-5, 7</b>)</li> <li>• Setelah ke dokter itu, diperiksa, sempat berhenti. Setahun kemudian, sempat ke RS Elisabeth, mau ke dokter tumbuh kembang yang di sana. Baru di depan aja saya sudah kewalahan, dia naik-turun, trus dia bosan dan ngajak ke luar, ke arah jalan raya. Saya kewalahan, trus pulang (<b>P3O3, 13-16</b>)</li> <li>• Belum, baru sampe di bagian pendaftaran. Setelah dari itu tahu tentang tempat terapi T, dan akhirnya di terapi disitu (<b>P3O3, 18-19</b>)</li> <li>• Belum. Karena mereka masih lihat dulu sekitar enam bulan. Sekitar 3 bulan diterapi sambil diobservasi sudah diperkirakan ASD (<b>P3O3, 21-22</b>)</li> <li>• Ya itu dia belum bisa bicara dengan jelas, bisa bilang ibu-ayah, Trus belum bisa fokus, sama kalo diajak komunikasi belum bias (<b>P3O3, 33-34</b>)</li> <li>• Kontak mata belum mau (<b>P3O3, 36</b>)</li> </ul>
Respon terhadap kondisi anak ASD dan penanganan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terapinya kurang lebih 3 tahun (<b>P3O3, 8</b>)</li> <li>• Ada rasa takut. Tapi mau gimana lagi, cobaan dari gusti allah (<b>P3O3, 28</b>)</li> <li>• Gak ada. Ya lainnya normal. Tapi waktu dua tahun itu, kalo dipanggil gak nengok. Dibawa ke Karyadi itu. Kalo sudah begini ya,</li> </ul>

	<p>kami harus yang sabar. Tahu bahwa tumbuh kembangnya lambat <b>(P303, 30-33)</b></p>
<p>Hal yang dilakukan terkait kondisi anak (memberi tahu keluarga, orang lain (mis. teman, tetangga)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya, tapi kakanya belum bisa terima gitu, dalam pikirannya normal. Saya bilang ke kakaknya “adekmu ini beda. Jadi kamunya harus terima dan sabar.” <b>(P303, 84-85)</b></li> <li>• Dia bilang ‘kok adek terus yang diajak, aku gak’. Kayak <i>meri</i> gitu <b>(P303, 87)</b></li> <li>• Masih mempertanyakan kondisi SF sendiri <b>(P303, 90)</b></li> <li>• Gak ada sih. Mereka sudah mengerti dengan kondisi SF <b>(P303, 91)</b></li> <li>• Dari mereka ada yang tahu, dan mereka mengerti. Tapi ada juga tetangga-tetangga yang tahu, tapi ya...<b>(P303, 93-94)</b></li> <li>• Iya. Kadang-kadangan ada acara ibu-ibu kumpul masak, itu kan saya ijin. Saya bilang ‘saya gak ikut ya bu, nungguin SF’. Soalnya saya takut kalo saya ajak, bisa obrak-abrik. Kalo gak ada yang nungguin di rumah kan, saya gak tega kalo dia sendiri <b>(P303, 96-99)</b></li> </ul>
<p>Relasi <i>sibling</i> anak-anaknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang. Dia lebih banyak dengan tantenya. Sekarang dia maunya tidur sama tantenya. Kalo sama kakaknya kadang main di kamar. Kakaknya kan banyak di kamar <b>(P303, 41-43)</b></li> <li>• Kadang-kadang rebutan. Tapi kalo main, mereka suka main petak-upet lah. Kakaknya mau menemani adeknya main <b>(P303, 69-71)</b></li> <li>• Kakaknya pernah. Marah karena jengkel mungkin ya. Kalo SA bisanya sih dia marah kalo apa yang dia mau gak diturutin <b>(P303, 73-74)</b></li> <li>• Kadang-kadang mukul kakaknya. Dan karena kakaknya suka gak terima digitukan ia kadang bales <b>(P303, 76-77)</b></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keliatan sih dia gak suka, jengkel, terus marah-marah gitu <b>(P303, 81)</b></li> </ul>
Relasi anaknya yang ASD dengan anggota keluarga lain (mis. orang tua, kakek-nenek), interaksi dan kedekatan antar anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya biasa saja <b>(P303, 39)</b></li> <li>• Ya biasanya main, atau tidur <b>(P303, 47)</b></li> <li>• Jarang kalo bareng. Biasanya kalo diajak keluar, naik motor muter-muter sama ayahnya <b>(P303, 52-53)</b></li> <li>• Pernah mereka yang datang ke rumah. Tapi, ada teman-temannya bilang dan gak mau datang karena takut. SF nakal, mainannya di rebut semua <b>(P303, 61-62)</b></li> </ul>
Pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya cuma bilang ke masnya biarin adek aja. <b>(P303, 79)</b></li> </ul>
Harapan orang tua terhadap anak-anaknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada. Hanya bilang untuk jagain adeknya <b>(P303, 103)</b></li> <li>• Saya harap dia tumbuh seperti anak lainnya <b>(P303, 105)</b></li> </ul>

### Kesimpulan Tema Yang Muncul Pada Wawancara Orangtua Partisipan Penelitian 3

1. Usaha orang tua untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari SA.
2. Usaha orang tua untuk memberikan penanganan kepada SA yang diketahui ASD
3. Orang tua memberi tahu kondisi SA kepada *sibling* dan anggota keluarga, serta tetangga yang disekitarnya.
4. Orang tua dalam hal ini ibu cenderung tidak banyak mengikuti kegiatan lingkungannya karena menjaga SA.
5. Melihat relasi kedua anaknya yang kurang dalam berinteraksi satu sama lain.
6. Konflik sering terjadi pada kedua anaknya, dimana *sibling* dari SA cenderung tidak menerima perilaku adiknya yang ASD.
7. Orang tua menyadari bahwa SA lebih dekat dengan tantenya, karena segala aktivitas lebih banyak dilakukan bersama dengan tantenya karena kedua orang tua bekerja.
8. Kekhawatiran ibu jika SA dibawa pergi keluar, karena cenderung berperilaku kurang sopan.
9. Orang tua berharap SA menjadi lebih baik



**4.46%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

## Report #10721736

**48** BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Dalam beberapa tahun terakhir prevalensi Autism Spectrum Disorder (ASD) semakin meningkat. Dilaporkan bahwa ASD di negara Amerika dan non-Amerika telah mendekati 1% dari populasi. Data Centre of Disease Control (CDC) pada Maret 2014 menunjukkan prevalensi ASD adalah 1 dari 68 anak. Di Indonesia, belum ada angka yang pasti berapa banyak yang terdiagnosa ASD. Jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia 237,5 juta dengan laju pertumbuhan 1,14 persen berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2010, anak yang didiagnosa Autism Spectrum Disorder (ASD) diprediksi 2,4 juta orang (Jawa Pos, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa cukup banyak keluarga yang hidup bersama anak dengan ASD. Anak dengan ASD merupakan anak dengan gangguan perkembangan yang memiliki keterbatasan dalam hal komunikasi sosial, interaksi sosial, dan memiliki pola perilaku, serta ketertarikan yang berlebihan pada suatu benda atau aktivitas (American Psychiatric Association, 2013). Perilaku yang sering muncul pada anak dengan ASD antara lain yaitu perilaku destruktif, hiperaktif, impulsif, tantrum, dan agresif.

**58 59 63** Hal ini membuat mereka mengalami kesulitan dalam memulai dan mempertahankan hubungan. Mereka menginginkan persahabatan, tetapi mereka tidak tahu bagaimana memulai, mengembangkan dan mempertahankannya.